

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO
TERHADAP PERILAKU PROSIKLIALITAS PERBANKAN
SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI



O l e h:

FAIQOTUL HIMMA

NIM: 15540083

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO
TERHADAP PERILAKU PROSIKLIALITAS PERBANKAN
SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

FAIQOTUL HIMMA

NIM: 15540083

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO
TERHADAP PERILAKU PROSIKLICALITAS PERBANKAN
SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh
FAIQOTUL HIMMA
NIM : 15540083

Telah disetujui 25 Maret 2019
Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO TERHADAP PERILAKU PROSIKLICALITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh

FAIQOTUL HIMMA
NIM : 15540083

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 5 April 2019

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M</u> NIDT. 19801109 20160801 2 053	: ()
2. Sekertaris/Pembimbing <u>Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D</u> NIDT. 19751109199903 1 003	: ()
3. Penguji Utama <u>Fani Firmansyah, S.E., M.M</u> NIP. 19770123 200912 1 001	: ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faiqotul Himma
NIM : 15540083
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO TERHADAP PERILAKU PROSIKLICALITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Maret 2019

Hormat saya,

A rectangular postage stamp with a green and yellow border. The text on the stamp includes 'METERAI TEMPEL' at the top, a unique identification number '73333AFF612511988' in the middle, and '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

Faiqotul Himma

NIM : 15540083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk :

Orang Tuaku Tercinta:

Bapak H. Nur Hasan (Alm) dan Ibu Musdalifah
(Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang selalu dipanjatkan
demi kesuksesanku)

Dosen-Dosenku:

(Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini, serta
kesabaran dalam membimbingku)

Teman-Teman Angkatanku:

Perbankan Syariah (S1) Persahabatan Ketiga
(Terima kasih telah membantu dan berbagi suka duka denganku, semoga
kita dapat bertemu di masa depan yang indah)

Teman-Teman Asramaku:

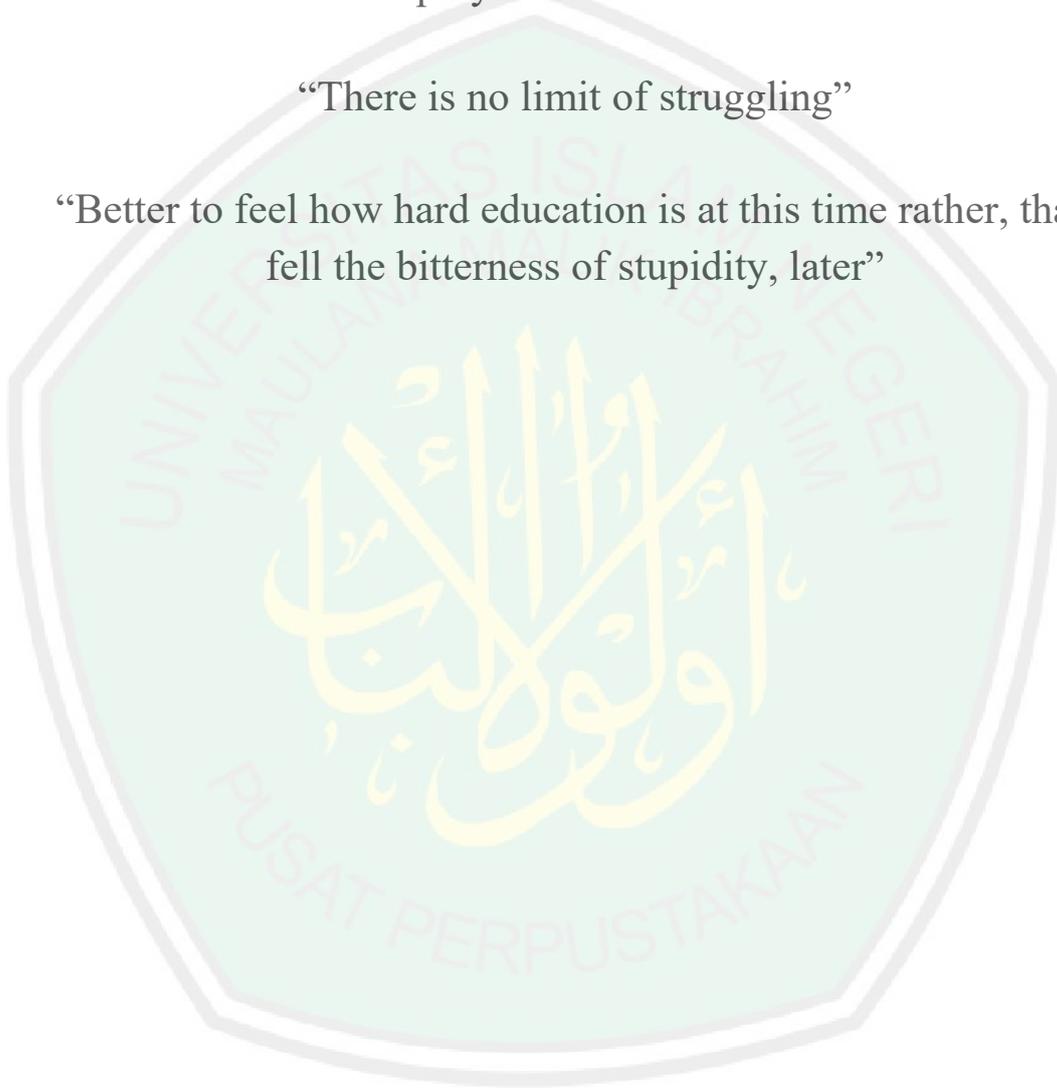
Asrama Al-Yasini
(Terima kasih telah memberikan support untukku baik secara langsung
maupun melalui iringan doa setiap waktu)

HALAMAN MOTTO

“Do the best and pray. God will take care of the rest”

“There is no limit of struggling”

“Better to feel how hard education is at this time rather, than
fell the bitterness of stupidity, later”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)" dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ikut andil dalam kelancaran penelitian ini.
6. Orang tua, adik, dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan secara moril maupun spirituil.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah (S1) angkatan ketiga yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menjalani setiap tahapan demi tahapan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

8. Teman-teman Asrama Al-Yasini yang senantiasa membagikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang ikut membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin..*

Malang, 20 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis	23
2.2.1 Perilaku Prosiklikalitas Perbankan	23
2.2.1.1 Penyaluran Kredit	25
2.2.1.2 Countercyclical Capital Buffer	26
2.2.2 Faktor Yang Mendorong Prosiklikalitas	27
2.2.2.1 Faktor Makro Ekonomi	29
2.2.2.2 Faktor Mikro Ekonomi	30
2.3 Hubungan Antar Variabel	33
2.3.1 Pengaruh PDB Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	33
2.3.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	34
2.3.3 Pengaruh DPK Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	35
2.3.4 Pengaruh CAR Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	36
2.3.5 Pengaruh NPF Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	37
2.3.6 Pengaruh PDB, BI Rate, DPK, CAR, dan NPF Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	38
2.4 Kerangka Konseptual	41
2.5 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data dan Jenis Data	47

3.6	Teknik Pengumpulan Data	48
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1	Variabel Bebas (Independen)	49
3.7.2	Variabel Terikat (Dependen)	51
3.8	Analisis Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.2	Gambaran Umum Data Penelitian	64
4.1.2.1	Data Penelitian PDB	64
4.1.2.2	Data Penelitian BI Rate	65
4.1.2.3	Data Penelitian DPK	66
4.1.2.4	Data Penelitian CAR	67
4.1.2.5	Data Penelitian NPF	68
4.1.2.4	Data Penelitian Perilaku Prosiklikalitas	69
4.1.3	Hasil Analisis Data	70
4.1.3.1	Pemilihan Efek Uji Chow	70
4.1.3.2	Pemilihan Efek Uji Hausman	71
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	73
4.1.4.1	Uji Normalitas	73
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas	74
4.1.4.3	Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.4.4	Uji Autokorelasi	77
4.1.5	Uji Regresi Data Panel	78
4.1.6	Uji Hipotesis	82
4.1.6.1	Uji Simultan	82
4.1.6.2	Uji Parsial	83
4.1.6.3	Uji Koefisien Determinasi	86
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengaruh PDB Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	87
4.2.2	Pengaruh BI Rate Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	89
4.2.3	Pengaruh DPK Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	92
4.2.4	Pengaruh CAR Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	94
4.2.5	Pengaruh NPF Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	97
BAB V	PENUTUP	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Prosiklikalitas Periode Januari 2013-Agustus 2014	4
Gambar 1.2 Pergerakan BI Rate dan PDB	7
Gambar 1.3 Pergerakan DPK, CAR, dan NPF	9
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	40
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	41
Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian.....	43
Gambar 3.1 Analisis Data	61
Gambar 4.1 Data Penelitian Pertumbuhan PDB	64
Gambar 4.2 Data Penelitian BI Rate	65
Gambar 4.3 Data Penelitian Dana Pihak Ketiga	66
Gambar 4.4 Data Penelitian Capital Adequacy Ratio.....	67
Gambar 4.5 Data Penelitian Non Performing Finance.....	68
Gambar 4.6 Data Penelitian Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah	69
Gambar 4.7 Hasil Output Uji Normalitas	73
Gambar 4.8 Hubungan PDB Terhadap Perilaku Prosiklikalitas	87
Gambar 4.9 Hubungan BI Rate Terhadap Perilaku Prosiklikalitas.....	89
Gambar 4.10 Hubungan DPK Terhadap Perilaku Prosiklikalitas.....	92
Gambar 4.11 Hubungan CAR Terhadap Perilaku Prosiklikalitas.....	94
Gambar 4.12 Hubungan NPF Terhadap Perilaku Prosiklikalitas.....	97

ABSTRAK

Himma, Faiqotul. 2019. *SKRIPSI. Judul: Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)*.

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Prosiklikalitas, Variabel mikro dan makro

Prosiklikalitas perbankan merupakan penyaluran kredit yang memiliki dampak dua sisi. Ketika perekonomian dalam kondisi ekspansi dan penyaluran kredit terlalu sedikit, maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di lain kondisi, prosiklikalitas dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian berada dalam kondisi kontraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara *BI Rate*, Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Finance* (NPF) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah Indonesia pada periode 2013-2017. Sampel yang diteliti yaitu 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan bantuan program *Eviews*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien yang bertanda positif, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Non-Performing Finance* (NPF) memiliki koefisien yang bertanda negatif. Selain itu, seluruh variabel memperoleh nilai signifikansi (*p-value*) $< \alpha 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rate*, Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Adapun besar pengaruh seluruh variabel independen adalah sebesar 67,22%.

ABSTRACT

Himma, Faiqotul. 2019. *THESIS. Title: The Analysis of Makro and Mikro Variables on the Prosiclicality of Sharia Banking (Syudy on Sharia Commercial Banks 2013-2017 Period)*

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : Sharia banking, Prosiclicality, Macro and micro variables

Procyclicality in the banking industry is a credit channel that has a two-sided impact. When the economy is in a condition of expansion, it will accelerate economic growth. In other conditions, procyclicality can slow down economic growth when the economy is in a state of contraction. This study aimed to investigate the effect of the BI Rate, Gross Domestic Product (GDP), Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Finance (NPF) on the behavior of the procyclicality of Sharia banking.

This study used a quantitative method using the secondary data of the annual report on Indonesian Islamic banks in the period 2013-2017. The samples studied were 11 Islamic Commercial Banks which were determined through Purposive Sampling technique. The data analysis implemented was Panel Regression analysis processed in the Eviews program.

The results revealed that the BI Rate, Third Party Funds (TPF) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) had positive coefficients, meanwhile, the Gross Domestic Product (GDP) and Non-Performing Finance (NPF) had negative coefficients. In addition, all variables obtained a significance value (p -value) < 5 0.05. Therefore, it can be concluded that the BI Rate, Gross Domestic Product (GDP), Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Finance (NPF) had a significant effect on the procyclicality of commercial sharia banking. The influence of all independent variables was 67.22%.

مستخلص البحث

فائقة الهمة. 2019. البحث الجامعي. الموضوع: ”تأثير المتغيرات الكلية والصغيرة على السلوكيات الدورات الاقتصادية لبنك الشريعة (دراسة عن البنوك التجارية الشرعية للفترة 2013-2017)“.

المشرف : د. إيكو سوبارايتنو

الكلمات المفتاحية: البنك الشريعة، الدورات الاقتصادية، المتغيرات الصغرى والكلي

الدورات الاقتصادية للبنوك هي قناة الائتمان التي لها تأثير على الوجهين. عندما يكون الاقتصاد في حالة توسع وإقراض قليل للغاية، فسوف يسرع هذا النمو الاقتصادي. في ظروف أخرى، يمكن أن تؤدي الدورات الاقتصادية إلى إبطاء النمو الاقتصادي عندما يكون الاقتصاد في حالة انكماش. ويهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير معدل BI ، الناتج المحلي الإجمالي (GDP) ، وصناديق الأطراف الثالثة (TPF) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) ، والتمويل غير المنفذ (NPF) على سلوك الدورات الاقتصادية للبنوك الشرعية.

ويستخدم هذا البحث طريقة كمية باستخدام البيانات الثانوية في شكل تقرير سنوي عن البنوك الشرعية الإندونيسية في الفترة 2017-2013. كانت العينات التي شملتها الدراسة 11 بنكًا تجاريًا إسلاميًا تم تحديدها من خلال تقنيات أخذ العينات الهادفة.

طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي لوحة ارتداد البيانات بمساعدة برنامج Eviews

أظهرت النتائج أن معدل BI ، وصناديق الأطراف الثالثة (TPF) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) لها معاملات إيجابية ، في حين أن الناتج المحلي الإجمالي (GDP) والتمويل غير المنفذ (NPF) لديهم معامل سلبى. بالإضافة إلى ذلك، حصلت جميع المتغيرات على قيمة دلالة (قيمة p) > 0.05 . وبالتالي، يمكن أن نستنتج أن معدل BI ، الناتج المحلي الإجمالي (GDP) ، وصناديق الأطراف الثالثة (TPF) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) ، والتمويل غير المنفذ (NPF) لها تأثير كبير على سلوك دورية البنوك الإسلامية. تأثير جميع المتغيرات المستقلة هو 67.22 %.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Indonesia kembali mengingatkan pentingnya mitigasi risiko ketidakseimbangan keuangan, menjaga ketersediaan likuiditas dan pendalaman pasar keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lebih seimbang dan berkesinambungan. Dari hal tersebut, Bank Indonesia telah menyiapkan beberapa kebijakan makroprudensial pada tahun 2015, diantaranya seperti upaya mendorong kredit melalui mekanisme intensif, penerapan Countercyclical Capital Buffer (CCB), serta penguatan kebijakan makroprudensial.

Selain menyampaikan tantangan dan arah kebijakan makroprudensial 2015, Kajian Stabilitas Kebijakan Keuangan (KSK) juga mengupas terkait dengan tantangan dan risiko stabilitas sistem keuangan pada tahun 2014. Perkembangan kondisi SSK 2014 tidak terlepas dari pengaruh dinamika eksternal dan domestik. Dari sisi eksternal, system keuangan dihadapkan pada tantangan yang berasal dari ketidakpastian pemulihan ekonomi global terutama Tiongkok, Jepang, dan Eropa, perkembangan geopolitik serta rencana normalisasi kebijakan The Fed yang berpotensi untuk mendorong terjadinya pembalikan arus modal asing. Dari sisi domestik, tantangan terutama berasal dari perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik yang berimplikasi pada melambatnya pertumbuhan kredit, peningkatan Utang Luar Negeri (ULN) dan peningkatan risiko kredit (Bank Indonesia, 2014).

Ditengah berbagai tantangan tersebut, SSK pada semester II 2014 secara umum relatif tetap terjaga dan di ikuti dengan adanya perbaikan pada kinerja

pasar keuangan. Meskipun sistem keuangan berada dalam kondisi baik, Bank Indonesia juga mengidentifikasi dan mewaspadai adanya sumber-sumber ketidakseimbangan keuangan yang menyebabkan risiko sistematis. Dimana ketidakseimbangan tersebut ditunjukkan pada berlanjutnya penurunan siklus keuangan yang diikuti dengan adanya perilaku prosiklikalitas perbankan.

Menurut Bank Indonesia (2014) bahwa peranan bank dalam penyaluran kredit adalah menambah modal dalam masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka memperkuat struktur permodalannya. Akan tetapi penyaluran kredit secara berlebihan akan menimbulkan masalah prosiklikalitas. Prosiklikalitas perbankan merupakan penyaluran kredit perbankan yang berlebihan sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian berada pada kondisi ekspansi, dan penyaluran kredit terlalu sedikit sehingga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian dalam kondisi kontraksi.

Menurut penelitian Borio et al (2001) menyatakan bahwa terdapat dua sumber utama yang mendorong terjadinya perilaku prosiklikalitas. Sumber yang pertama adalah adanya keterbatasan dalam pengukuran risiko artinya ukuran risiko yang digunakan sektor perbankan umumnya berdimensi waktu jangka pendek tanpa mengetahui siklus bisnis secara utuh, sehingga cenderung sangat prosiklikal karena tingkat risiko dipersepsikan berubah dan sejalan dengan tingkat ekonomi. Yang kedua adalah faktor makro dan mikro. Pada faktor makro, dimana globalisasi sektor keuangan mendorong terjadinya prosiklikalitas melalui dua pendekatan. Hal ini didukung pada penelitian Utari (2015).

Lebih lanjut Borio et all (2001) menyatakan bahwa pertama, integrasi sektor keuangan global membuat transmisi menjadi lebih cepat sehingga mendorong terjadinya transmisi krisis yang bersifat global. Transmisi tersebut menunjukkan korelasi antara PDB yang merupakan siklus bisnis dan perkembangan disektor keuangan yang lebih tinggi. Pendekatan yang kedua adalah tingginya kompetisi dalam sektor perbankan meningkatkan prosiklikalitas karena perbankan cenderung lebih berani dalam mengambil risiko.

Pada penelitian Keelay (1990) dan Panetta dan Fanini (2009) menyatakan bahwa kondisi seperti itu merupakan pengambilan risiko yang berlebihan cenderung sangat kuat. Sehingga perbankan menjaga market share dengan mengurangi pemberian kredit dan spread suku bunga yang sangat rendah, kondisi seperti itu terjadi karena likuiditas perbankan yang berlebihan. Dimana suku bunga rendah dapat meningkatkan prosiklikalitas dengan mendorong sektor keuangan untuk lebih berani dalam mengambil risiko.

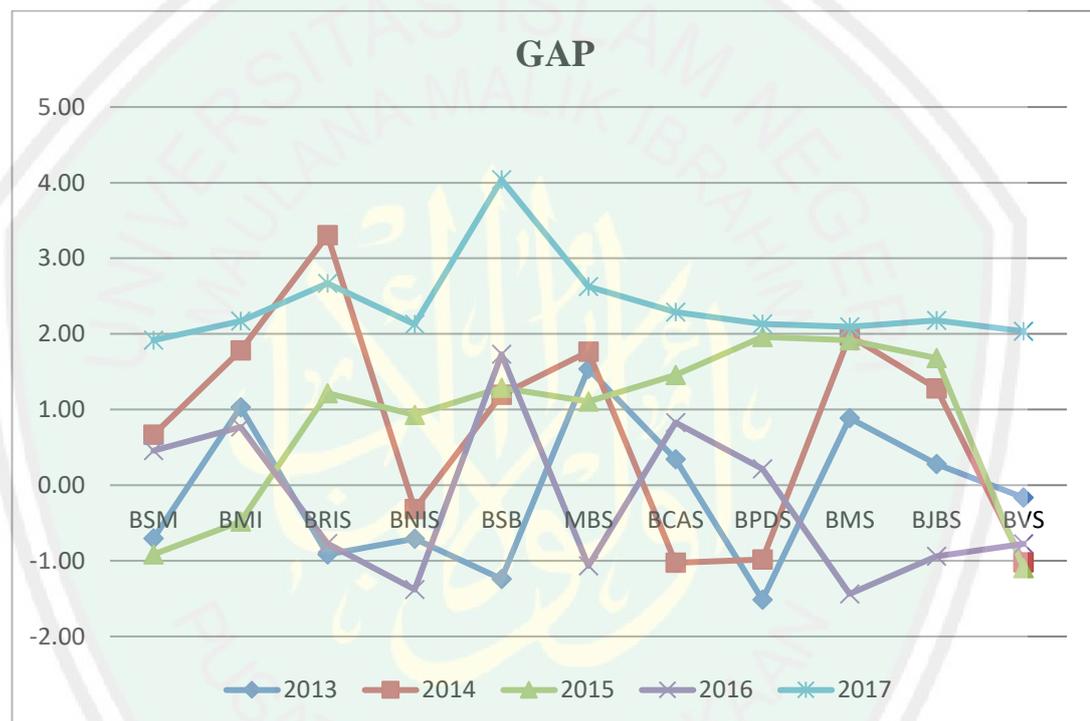
Disamping Panetta dan Fanini (2009) menyatakan faktor-faktor makro, karakteristik mikro di sektor keuangan juga berperan terhadap peningkatan prosiklikalitas adalah: 1) lemahnya manajemen risiko dan tata kelola perbankan 2) lemahnya *supervice* perbankan 3) ketersediaan sumber dana, dan 4) struktur sistem keuangan.

Pada umumnya perilaku prosiklikalitas perbankan diikuti dengan peningkatan perilaku pengambilan risiko terhadap penyaluran kredit yang dapat teridentifikasi dari adanya risiko ketidakseimbangan antara penyaluran kredit dan juga kebutuhan perekonomian. Sehingga permasalahan pada perilaku

prosiklikalitas perbankan didasarkan adanya indikator kebutuhan perekonomian dan indikator ketidakseimbangan dalam penyaluran kredit perbankan (Borio et all, 2001).

Gambar 1.1

Data Prosiklikalitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017



Sumber: bi.go.id, data diolah tahun 2019

Menurut Bank Indonesia (2014) menjelaskan terhadap gambar di atas bahwa gap yang bernilai positif dan negatif menunjukkan bahwa pada periode penelitian terjadi ketidakseimbangan antara penyaluran kredit perbankan dan kebutuhan perekonomian. Sehingga dapat diketahui dari gambar tersebut bahwa keseluruhan objek penelitian mengalami prosiklikalitas, yang dibuktikan dari gap yang bernilai positif artinya jumlah penyaluran kredit yang berlebihan, sedangkan yang bernilai negatif mencerminkan bahwa kebutuhan perekonomian lebih

dominan sebagai *leading* daripada jumlah penyaluran kredit (Bank Indonesia). Artinya rasio yang disalurkan lebih besar daripada perubahan kredit maka hasilnya positif dan jika rasio yang disalurkan lebih kecil daripada perkembangan kredit maka hasilnya negatif, seharusnya antara rasio dan perkembangan kredit memiliki nilai yang sama agar tidak terjadi prosiklikalitas. Prosiklikalitas terjadi pada saat kondisi ekonomi membaik penyaluran kreditnya berlebihan dan juga sebaliknya, pada saat kondisi ekonomi tidak baik maka penyaluran kreditnya kekurangan.

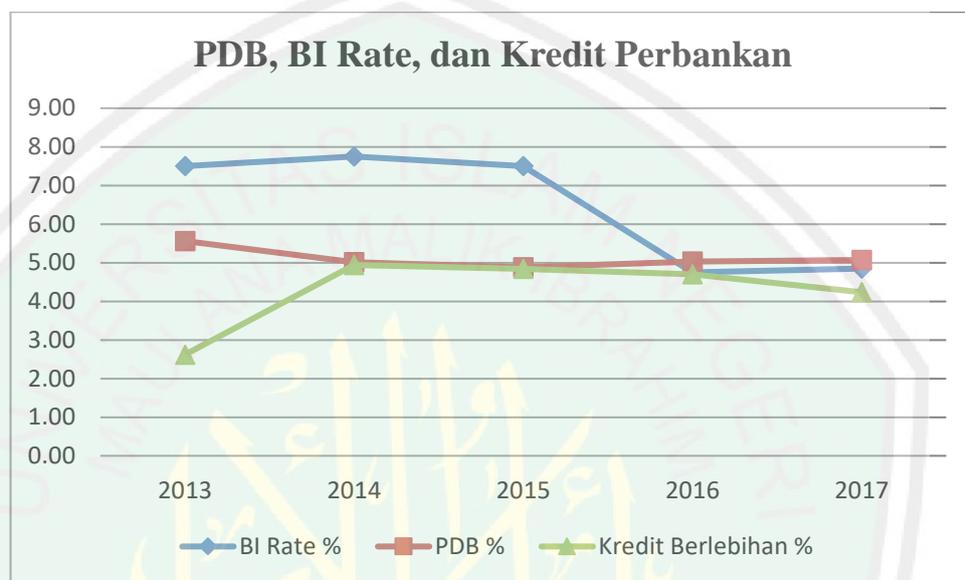
Juliannisa dan Pakpahan (2017) menurut penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit yang tinggi akan menurunkan siklus usaha, demikian juga yang dialami oleh Indonesia pada krisis tahun 1999 yang didahului oleh peningkatan kredit yang cukup tinggi. Perilaku perbankan yang *underestimate* saat perekonomian meningkat berpotensi secara *overestimate* terhadap risiko ketika perekonomian menurun. Kebijakan moneter beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang yang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Pada kenyataannya bahwa selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti halnya permodalan yang diproses dengan CAR, jumlah kredit macet ataupun NPF dan juga DPK.

Menurut penelitian Utari et. al (2015) menyatakan bahwa prosiklikalitas kredit merupakan konsekuensi logis dari suatu proses dimana sektor keuangan

membiyai pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perilaku sektor keuangan khususnya perbankan secara alamiah mengarah pada prosiklikalitas. Ketika pertumbuhan ekonomi, stabilitas makroekonomi terjaga dan optimisme pelaku ekonomi akan meningkat sehingga mendorong aliran modal masuk. Kondisi tersebut kemudian memicu kenaikan harga asset dan nilai kolateral. Sehingga meningkatnya nilai kolateral akan memperbaiki neraca bank sehingga meningkatkan supply kredit. Dan juga sebaliknya saat kondisi perekonomian memburuk, perilaku *risk averse* meningkat dan juga mendorong aliran modal keluar, sehingga perbankan akan melakukan penyesuaian untuk menjaga tingkat modal dengan melakukan *deleveraging* dan meningkatkan *loan loss provisioning*, yang akibatnya suku bunga meningkat dan jumlah kredit pun akan menurun.

Menurut beberapa penelitian (Calza et al : 2001 ; Craig et al : 2012 ; Kopman et al : 2009) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara PDB dengan siklus kredit yang menunjukkan adanya perilaku prosiklikalitas. Menurut hasil penelitian Utari et al (2015) menyatakan bahwa nilai variabel suku bunga yang positif menunjukkan bahwa kebijakan bank tidak bersifat prosiklikalitas, hal ini menunjukkan bahwa bank menaikkan suku bunga ketika pertumbuhan kredit mulai menunjukkan kenaikan yang berlebihan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah dengan menggunakan variabel PDB dan BI rate menunjukkan adanya perilaku prosiklikalitas. Berikut adalah gambar yang memperlihatkan pergerakan BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap kredit perbankan :

Gambar 1.2
Pergerakan BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap
Kredit Perbankan



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari data di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2017 PDB meningkat dan kredit yang disalurkan perbankan menurun. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat Boediono (2001:53) yang menyatakan pertumbuhan PDB mempunyai dampak terhadap likuiditas penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan, secara teori bahwa ketika PDB meningkat maka terjadi peningkatan transaksi ekonomi dan dunia bisnis perbankan, sehingga pertumbuhan PDB mempunyai dampak terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Utari et al (2015) yang sesuai dengan penelitian Ramelda (2017) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga mengakibatkan efek prosiklikalitas perbankan.

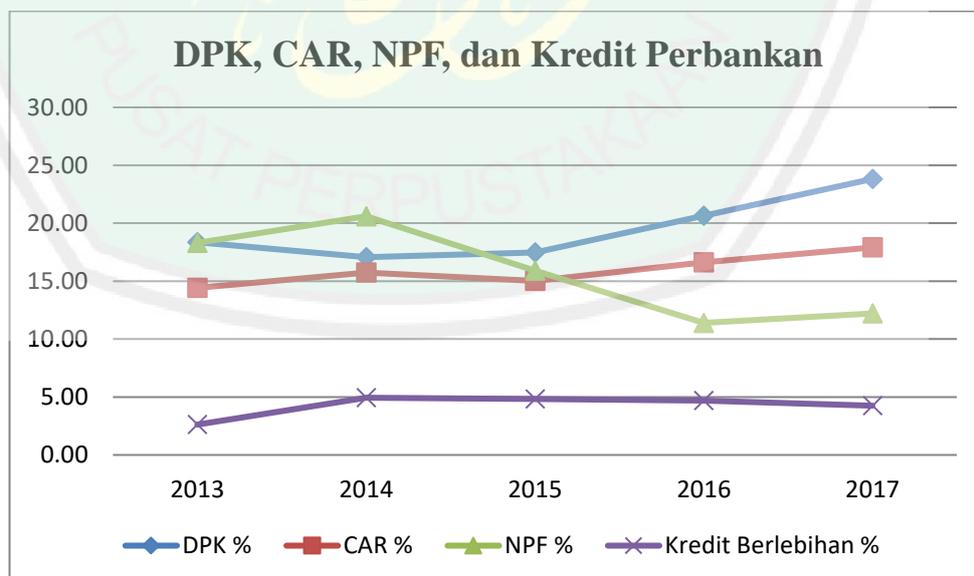
Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2013-2017 ketika BI rate mengalami penurunan dan kredit yang disalurkan juga menurun. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ismail (2010) menjelaskan jika BI Rate tinggi maka penyaluran kredit akan tersendat. Begitupun juga sebaliknya apabila BI Rate rendah penyaluran kredit akan berjalan lebih baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Arista (2015) yang sesuai dengan penelitian Putra dan Rustariyuni (2015) mengambil kesimpulan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga menimbulkan adanya korelasi prosiklikalitas perbankan.

Hasil penelitian Priyanto (2016) menunjukkan bahwa BI rate menjadi faktor eksternal yang paling cepat dalam mempengaruhi penyaluran kredit, besarnya pengaruh BI rate menunjukkan secara pragmatis bank syariah masih tergantung pada suku bunga pasar konvensional. Di sisi lain, Bank Indonesia secara konsisten mendukung mekanisme pasar yang efektif dan efisien, sehingga menjaga kecukupan likuiditas di pasar valuta asing dan pasar uang. Operasi moneter di pasar valuta asing masih akan difokuskan untuk meminimalkan volatilitas nilai tukar dalam menjaga kepercayaan pasar. Sementara itu, operasi moneter di pasar uang bertujuan untuk memastikan kecukupan likuiditas rupiah dan mempertahankan suku bunga pasar yang stabil dalam koridor yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditempuh oleh Bank Indonesia. Akan tetapi dalam prakteknya, bank sebagai lembaga intermediasi terkadang mengalami kelebihan dan kekurangan dana atau mengakibatkan permasalahan likuiditas. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan waktu antara penanaman dan penerimaan

dimana dana yang diterima tidak dapat langsung digunakan dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan.

Menurut Ismail (2010:43) dalam penelitian Aishwarya dan Purnawati (2017) menjelaskan tentang dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Berikut adalah gambar yang memperlihatkan pergerakan dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) terhadap kredit perbankan :

Gambar 1.3
Pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Kredit Berlebihan



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari data di atas menjelaskan bahwa dana pihak ketiga dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan daripada kredit yang disalurkan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:56) menyatakan bahwa semakin besar dana masyarakat yang dihimpun bank, maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Karena semakin rendahnya kredit yang disalurkan sehingga terjadinya perilaku prosiklikalitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Hasyim (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian terdahulu menurut Juliannisa (2017) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit sehingga menyebabkan adanya perilaku prosiklikalitas.

Lebih lanjut menurut Dendawijaya (2009:122) pada penelitian Aishwarya dan Purnawati (2017) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). Dari data di atas menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* dari tahun 2013-2017 meningkat dan kredit yang disalurkan perbankan menurun. Secara teori menurut Dendawijaya (2009:56) menjelaskan pada saat *capital adequacy ratio* meningkat maka kredit perbankan juga akan meningkat. Karena semakin rendahnya kredit perbankan yang disalurkan sehingga terjadinya perilaku prosiklikalitas perbankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Trimulyanti (2014) dan Hasyim (2014) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan.

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Juliannisa (2017) menemukan hasil bahwa capital adequacy ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan yang disalurkan sehingga terdeteksi adanya perilaku prosiklikalitas perbankan.

Menurut Oktaviani (2012) pada penelitian Aishwarya dan Purnawati (2017) non performing finance (NPF) merupakan kredit bermasalah. Kredit bermasalah tersebut disebabkan karena perputaran kas yang tidak lancar sehingga bank mengalami kerugian. Dari data di atas menjelaskan bahwa *non performing finance* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan kredit yang disalurkan perbankan menurun. Fenomena tersebut sesuai dengan teori menurut Dendawijaya (2005) akibat tingginya *non performing finance*, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank ikut terkikis. Jika tingkat non performing finance tinggi menandakan tingkat kredit bermasalah tinggi, dengan tingginya kredit bermasalah maka akan berdampak pada kinerja keuangan sehingga bank akan kesulitan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dalam jumlah besar dan dapat terjadi perilaku prosiklikalitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Juliannisa (2017) dan Hasyim (2014) menemukan bahwa non performing finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan sehingga terdeteksi adanya perilaku prosiklikalitas. Sementara hasil penelitian Trimulyanti (2014) bahwa non performing finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan sehingga mengakibatkan adanya perilaku prosiklikalitas.

Menurut penelitian Rahmawati dan Karim (2016) dengan judul “*Testing of the Procyclicality of Islamic and Conventional Banks in Indonesia*” menyatakan bahwa perbankan syariah lebih prosiklikalitas daripada bank konvensional, karena GDP koefisien pertumbuhan dalam model bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional merupakan prosiklikalitas dengan siklus ekonomi dan bisnis. Dimana prosiklikalitas pada perbankan syariah tidak dikategorikan dalam prosiklikalitas yang buruk yang dapat memperkuat amplify pada siklus bisnis.

Penelitian kali ini merujuk pada penelitian Juliannisa dan Pakpahan (2017) yang menggunakan variabel mikro sebagai variabel independen dengan perilaku prosiklikalitas perbankan yang dikembangkan oleh Utari et al (2015) sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menambahkan dua variabel independen berupa BI rate dan PDB. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis data panel dari Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya oleh Nuramalia Hasanah (2017), dimana ia menggunakan data penelitian dari Bank Umum di Indonesia. Maka berdasarkan beberapa penelitian dan pemaparan tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel makro dan mikro yang diukur dengan BI rate, PDB, DPK, CAR, dan NPF terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah melalui **“Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas?
2. Apakah variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas?
3. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas?
4. Apakah variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas?
5. Apakah variabel Non Performing Finance (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas?
6. Apakah variabel BI Rate, Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku prosiklikalitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas.
2. Untuk mengetahui apakah variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas.

3. Untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas.
4. Untuk mengetahui apakah variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas.
5. Untuk mengetahui apakah variabel Non Performing Finance (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku prosiklikalitas.
6. Untuk mengetahui apakah variabel BI Rate, Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku prosiklikalitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan bahan evaluasi bagi perbankan syariah, khususnya dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah yang dijalankan dengan prinsip Islam.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana kajian tentang perbankan syariah, khususnya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi untuk beberapa hal berikut:

1. Untuk menilai perilaku prosiklikalitas perbankan syariah
2. Untuk menilai variabel makro dan mikro berdasarkan alat ukur BI rate, Produk Domestik Bruto, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, dan Capital Adequacy Ratio
3. Penelitian hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti selama periode 2013-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Perilaku Prosiklikalitas					
G. A.Diah Utari, dkk, (2015), “ Prosiklikalitas Sektor Perbankan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	2002-2013	Badan Pendidika n dan Pelatihan Keuangan RI	Analisis regresi data panel	Variabel makro (pertumbuhan ekonomi), Tingkat risiko bank, kondisi permodalan, dan ukuran bank	Hasil estimasi dengan pendekatan model supply kredit terhadap perilaku kredit perbankan secara agregat serta pendekatan data panel menunjukkan adanya keberadaan perilaku prosiklikalitas.

Novyanti Nora Purba, dkk, (2016), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit”	2009-2015	BPR Konvensional di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	DPK, Non performing loan, Suku bunga kredit, LDR, BOPO, dan ROA	DPK, LDR berpengaruh positif signifikan, suku bunga, NPL, BOPO berpengaruh negatif signifikan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
Indri Arrafi Juliannisa dan Kartika Pakpahan, (2017), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Kredit yang Berdampak pada Prosiklikalitas”	2013-2014	Bank Domestik dan Asing di Indonesia	Analisis regresi data panel	NPL (Non Performing Loan), DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio)	NPL (Non Performing Loan) dan CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh signifikan pada volume kredit perbankan, sedangkan DPK (Dana Pihak Ketiga) tidak berpengaruh secara signifikan

<p>Peterson K Ozili (2015), “Loan Loss Provisioning Income Smoothing, Signaling, Capital Management and Procyclicality: Does IFRS Matter? Empirical Evidence from Nigeria”</p>	<p>2002-2013</p>	<p>Commercial bank in Nigeria</p>	<p>Analysis Solution (Regression Robust)</p>	<p>LLP and earning management, LLP and signaling, LLP and regulatory capital management, LLP and procyclicality</p>	<p>The First, show a significance positive relation between LLP and EBTP in the post IFRS period after controlling for total capital management. The second, it report a significant negative relation between LLP and MCAP in the post IFRS period.</p>
<p>Azira Abdul Aziz, et al (2015), “Malaysian Commercial Banks: Do Income</p>	<p>2002-2012</p>	<p>Malaysian Commercial Banks</p>	<p>Descriptive Statistic and Correlation Matrix</p>	<p>LLP (Dependent Variable), NPL, CHLOAN, EBTP, CHEBTP,</p>	<p>NPL, CHLOAN, EHBT, CHEBTP, WO, CAP is expected to have a positive relationship with loan loans</p>

Smoothing, Capital Management, Signaling, and Procyclicality Exist Through Loan Loss Provisions?”				LLA, WO, CAP, GDP, and GFC (Independent Variable)	provisions; LLA, GDP is expected to have negative relationship with loan loans provisions
Folusa Abioye Akinsola (2018), “Is Commercial Bank Lending In South Africa Procyclical?”	1990-2015	Commercial Banks in South Africa	VECM	Private sector credit to gross domestic product, Composite coincident index, Money supply, Inflation, Investment, and Crisis dummy	Show that there are significant linkages among the variables, especially between credit to gross GDP and business cycle.
Malgorzata Olszak & Mateusz Pipien,	1995-2009	OECD (Organisation for	Descriptive Statistics and	LLP (Dependent Variable),	Find out whether variables which usually affect LLP

<p>(2016), “Cross-country Likages Determinants of Procyclicality of Loan Loss Provisions”</p>		<p>Economic Co-operation and Development) Countries</p>	<p>Correlation Matrix</p>	<p>Income smoothing measure “PROFIT/TA”, Risk management measure “LOANS”, Capital management measure “CAP/TA”, Business cycle measure real “GDPG”, Business cycle measure prices “INF” (Determinants :Banking sector specific and Macroeconomi</p>	<p>in individual banks are important determinan of national banking sector LLP, the result indicate hat aggregated credit risk proxied by LLP is procyclical.</p>
---	--	---	---------------------------	---	---

				c)	
Peterson K Ozili (2017), “Bank Earning Smoothing, Audit Quality and Procyclicality in Africa The Case of Loan Loss Provisions”	20014-2013	Commerci al Banks in African	PLS (Panel Least Square)	Loan loss provisions, Earning Management, Dynamic Provisioning, Income Smoothing, Audit Quality, Prociclicity	First, the practice of provisions based income smoothing is wide spread even among African banks. Second, the presence of big 4 auditor did not improve the informativeness of loan loas provisions. Three, the evidence for procyclical provisioning suggest the need for dynamic loan loss provisioning system in Africa.
Ascarya et all., (2016) “ Testing of the	2004-2014	Islamic and Conventio	OLS (Ordinary Least	Islamic Banks (RFN, PDB, NPF, and	Empirical tests using Ordinary Least Square

<p>Procyclicality of Islamic and Conventional Banks in Indonesia”</p>		<p>nal Banks in Indonesia</p>	<p>Square)</p>	<p>ICTA), Conventional Banks (RCR, PDB, NPL, and CCTA)</p>	<p>(OLS), Error Correction Model (ECM), and Autoregressive Distributed Lag (ARDL) show that Islamic bank is more procyclical than conventional bank, where real GDP growth coefficients in Islamic model are always higher than those in conventional model.</p>
<p>Himma, Faiqotul., (2019) “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap</p>	<p>2013-2017</p>	<p>Bank Umum Syariah</p>	<p>Analisi Data Panel</p>	<p>Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital</p>	<p>PDB, DPK, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalias perbankan,</p>

Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah”				Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF)	sedangkan BI Rate dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggabungkan variabel makro diantaranya *BI Rate* dan *Produk Domestik Bruto (PDB)* yang mengacu pada penelitian terdahulu menurut Utari et al (2015) dan variabel mikro diantaranya *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta *Non Performing Finance (NPF)* yang mengacu pada penelitian terdahulu menurut Juliannisa dan Pakpahan (2017), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan dan dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Karena berdasarkan penelitian terdahulu menurut Utari et al (2015) serta Juliannisa dan Pakpahan (2017) menyatakan bahwa alat analisis tersebut masih minim digunakan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perilaku Prosiklikalitas Perbankan

Kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan tujuan untuk mencapai sasaran pemberian kredit. Pada saat bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang harus dicapai adalah terarah, aman, dan menghasilkan pendapatan. Karena ketika kredit perbankan yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan permasalahan perekonomian dan menyebabkan terjadinya prosiklikal (Taswan, 2006).

Adapun prosiklikalitas perbankan adalah penyaluran kredit yang berlebihan sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian dalam kondisi ekspansi dan penyaluran kredit yang terlalu sedikit, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi ketika dalam perekonomian berada dalam kondisi kontraksi (Bank Indonesia, 2014). Fakta mengatakan bahwa ekspansi tidak dapat berlangsung selamanya seiring dengan berjalannya waktu pasti akan mengalami kondisi kontraksi sehingga mengakibatkan resesi. Maka untuk menghindari krisis keuangan, sifat perbankan yang lebih mengarah pada perilaku prosiklikalitas perlu diperhatikan.

Pada umumnya perilaku prosiklikalitas perbankan diikuti dengan peningkatan perilaku perubahan risiko dalam penyaluran kredit yang teridentifikasi dari risiko ketidakseimbangan antara penyaluran kredit dengan kebutuhan perekonomian. Sehingga permasalahan pada prosiklikalitas terjadi atas indikator kebutuhan perekonomian dan indikator ketidakseimbangan penyaluran kredit.

Menurut penelitian Pranomo (2015) yang dinyatakan oleh IMF (International Monetary Fund, 2010) bahwa manajemen risiko kredit bank yang sehat adalah yang tidak menyebabkan efek prosiklikalitas. Penyebab dikatakannya prosiklikalitas apabila provisi bank cenderung bergerak mengikuti siklus perekonomian dimana provisi dan modal cenderung relatif rendah ketika ekonomi stabil dan cenderung tinggi ketika kondisi ekonomi yang buruk.

Menurut Hamdi dan Zarai (2012) menjelaskan tentang perilaku prosiklikalitas akan menjadi menarik apabila dijelaskan dalam penelitian di bank islam. Karena bank merupakan suatu industri yang ketat dengan regulasinya, penelitian terkait prosiklikalitas sebelumnya secara umum mengabaikan bank islam sebagai sampel penelitian dikarenakan karakteristik yang berbeda secara fundamental dengan bank konvensional. Hal ini didukung dalam penelitian Pranomo (2015).

2.2.1.1 Penyaluran Kredit (Volume Kredit)

Menurut Kasmir (2008:65) dimana kata kredit berasal dari kata Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan, dan juga berasal dari bahasa latin (*Creditum*) yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Dalam hal ini proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai tujuan dalam pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan dalam pemberian kredit maka tujuan yang ingin dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan.

Kredit perbankan yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan permasalahan dalam perekonomian. Contohnya krisis perbankan terbesar dalam 30 tahun terakhir yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 juga didahului oleh periode kredit boom. Sehingga karakteristik prosiklikalitas sektor perbankan melalui penyaluran kredit merupakan suatu risiko sistematis yang harus diperhitungkan secara seksama oleh otoritas pengambil kebijakan. Dapat dikatakan bahwa perilaku prosiklikalitas bersumber dari asimetri informasi antara pemilih dan penerima dana (Eller et al, 2010).

2.2.1.2 Countercyclical Capital Buffer (CCB)

Countercyclical buffer merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian ketika terjadi pertumbuhan kredit ataupun pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga mengganggu stabilitas sistem keuangan. Adapun tujuan dari CCB adalah untuk mencegah meningkatnya risiko sistematis yang berasal dari pertumbuhan kredit yang berlebihan, hal ini terkait dengan perilaku prosiklikalitas perbankan dimana penyaluran kredit akan meningkat saat periode ekonomi ekspansi dan melambat pada periode ekonomi kontraksi. Kebijakan CCB perlu diimplementasikan di Indonesia karena adanya perilaku prosiklikalitas antara pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi (www.bi.co.id).

Menurut Bank Indonesia (2014) tambahan modal yang wajib dibentuk bank pada periode ekspansi dapat digunakan ketika bank menghadapi tekanan saat ekonomi sedang kontraksi sehingga keberlanjutan fungsi intermediasi bank diharapkan tetap dapat terjaga. Besaran *Countercyclical Buffer* bersifat

dinamis yaitu berkisar antara 0% sampai dengan 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank. Bank Indonesia akan melakukan evaluasi besaran *Countercyclical Buffer* tersebut secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan. Secara umum, Bank Indonesia akan meningkatkan besaran *Countercyclical Buffer* pada saat ekonomi sedang ekspansi, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan besaran *Countercyclical Buffer* pada saat ekonomi sedang kontraksi. Sehingga peranan *Countercyclical* adalah untuk mengendalikan perilaku prosiklikalitas.

2.2.2 Faktor Yang Mendorong Prosiklikalitas

Adapun karakteristik prosiklikal sektor perbankan melalui penyaluran kredit merupakan elemen risiko sistematis yang perlu diperhitungkan dengan seksama oleh otoritas pengambil kebijakan. Secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku prosiklikal bersumber dari adanya asimetri informasi antara pemilik dana dan penerima dana (Taswan, 2006).

Menurut Borio et al (2001) menjelaskan bahwa terdapat dua sumber utama yang mendorong terjadinya perilaku prosiklikalitas. Sumber yang pertama adalah adanya keterbatasan dalam pengukuran risiko artinya ukuran risiko yang digunakan sektor perbankan umumnya berdimensi waktu jangka pendek tanpa mengetahui siklus bisnis secara utuh, sehingga cenderung sangat prosiklikal karena tingkat risiko dipersepsikan berubah dan sejalan dengan tingkat ekonomi. Yang kedua adalah faktor makro dan mikro. Dimana globalisasi sektor keuangan mendorong terjadinya prosiklikalitas

melalui dua pendekatan. Hal ini didukung dengan penelitian Utari et al (2015).

Lebih lanjut Borio et all (2001) menyatakan bahwa pertama, integrasi sektor keuangan global membuat transmisi menjadi lebih cepat sehingga mendorong terjadinya transmisi krisis yang bersifat global. Transmisi tersebut menunjukkan korelasi antara PDB yang merupakan siklus bisnis dan perkembangan disektor keuangan yang lebih tinggi. Pendekatan yang kedua adalah tingginya kompetisi dalam sektor perbankan meningkatkan prosiklikalitas karena perbankan cenderung lebih berani dalam mengambil risiko.

Menurut Keelay (1990) di dukung oleh hasil penelitian Panetta dan Fanini (2009) menyatakan bahwa kondisi seperti itu merupakan pengambilan risiko yang berlebihan cenderung sangat kuat. Sehingga perbankan menjaga market share dengan mengurangi pemberian kredit dan spread suku bunga yang sangat rendah, kondisi seperti itu terjadi karena likuiditas perbankan yang berlebihan. Dimana suku bunga rendah dapat meningkatkan prosiklikalitas dengan mendorong sektor keuangan untuk lebih berani dalam mengambil risiko.

Disamping Panetta dan Fanini (2009) menyatakan faktor-faktor makro, karakteristik mikro di sektor keuangan juga berperan terhadap peningkatan prosiklikalitas adalah:

- 1) lemahnya manajemen risiko dan governance perbankan
- 2) lemahnya supervise perbankan

- 3) ketersediaan sumber dana, dan
- 4) struktur sistem keuangan.

2.2.2.1 Faktor Makro Ekonomi

Makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, akan tetapi memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel makro yang digunakan adalah BI rate dan PDB rill. Menurut penelitiannya, Ramelda (2017) dan Nuramalia (2017) mengungkapkan bahwa penyaluran kredit yang berlebihan berdasarkan *perilaku prosiklikalitas* dapat diukur dengan menggunakan beberapa variabel makro, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *BI rate*

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Dimana suku bunga yang tinggi, akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sedangkan dari sisi perbankan, dengan bunga yang tinggi, bank akan mampu dalam menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit terhadap dunia usaha.

BI rate merupakan suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai stance pada kebijakan moneter (Dahlan Slamet, 2005: 139).

Penentuan BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur BI setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2014).

2) *Produk Domestik Bruto (PDB)*

Menurut Nanga (2005:273-274) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Produk domestik bruto merupakan total nilai pasar dari barang akhir dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama jangka waktu 1 tahun.

Sedangkan Menurut Sukirno (2006:9-10) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan tentang perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya, dimana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Dan jika dirumuskan dalam bentuk rasio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$RGDP = \frac{GDP_{riil_1} - GDP_{riil_0}}{GDP_{riil_0}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Faktor Mikro Ekonomi

Mikro ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan juga perusahaan serta penentuan harga pasar dan kuantitas faktor input, barang maupun jasa yang diperjual belikan, sehingga mikro ekonomi merupakan faktor yang berada didalam perusahaan

dan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan maupun dalam dunia perbankan. Menurut penelitian Juliannisa dan Pakpahan (2017) mengungkapkan bahwa penyaluran kredit yang berlebihan berdasarkan perilaku prosiklikalitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan variabel mikro, diantaranya sebagai berikut:

1) *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya pada bank yang dihimpun dari masyarakat. Tujuan dari dana pihak ketiga selain untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, dana pihak ketiga juga bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap dalam keadaan aman. Karena porsi dana pihak ketiga terhadap keseluruhan dana yang dikelola cukup tinggi sekitar 80-90%, dan selanjutnya disalurkan melalui kredit yang mencapai 70-80% (Dendawijaya, 2005:49).

Adapun dana pihak ketiga memiliki kontribusi sangat besar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2002:64). Menurut Dendawijaya (2014), pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LogTotalDanaPihakKetiga}$$

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit, surat berharga, penyertaan,

tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti halnya pinjaman, dana masyarakat dan lain-lain. Dengan arti lain, CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Menurut penelitian Dinnul Alfian (2016), pengukuran capital adequacy ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3) *Non Performing Finance* (NPF)

Juliannisa dan Pakpahan (2017) dalam penelitiannya menjelaskan sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (2000), pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokoknya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan, adapun NPF terdiri atas pembiayaan yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa NPF merupakan cakupan komponen pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas akiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah yang berlaku, rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. Tujuannya untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Adapun kriteria penilaian peringkat antara lain:

- a. Peringkat 1, $NPF < 2\%$
- b. Peringkat 2, $2\% \leq NPF < 5\%$
- c. Peringkat 3, $5\% \leq NPF < 8\%$
- d. Peringkat 4, $8\% \leq NPF < 12\%$
- e. Peringkat 5, $NPF \geq 12\%$

Menurut penelitian Utari et al (2015) rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa lancar atau macet proses pengembalian kredit yang dilaksanakan oleh nasabah, jika telah menunjukkan indikator tidak lancar atau macet, maka nilai NPF akan mengalami peningkatan, sehingga akan membawa dampak buruk terhadap bank. Sehingga pada pengukuran non performing finance ini dapat dihitung dengan menggunakan rumu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *PDB Riil* (X1) terhadap perilaku prosikikalitas perbankan (Y)

Menurut Sukirno (2006:9-10) dalam penelitian Ramelda (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan tentang perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya, dimana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional. Adapun pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dalam suatu

tahun tertentu, sehingga secara konseptual nilai tersebut dinamakan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara teori klasik dapat kita ketahui tentang uang bahwa semakin besar jumlah uang yang dipegang seseorang, maka akan semakin banyak juga ia berbelanja dan akan semakin besar pendapatan nasional.

Menurut penelitian Utari et al (2015) yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara PDB dengan siklus kredit yang mencerminkan perilaku prosiklikalitas. Dimana ketika PDB meningkat maka terjadi peningkatan transaksi ekonomi dan dunia bisnis perbankan, sehingga pertumbuhan PDB mempunyai dampak terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramelda (2017) dan Utari et al (2015) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga mengakibatkan efek prosiklikalitas perbankan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *PDB (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas (Y)*

2.3.2. Pengaruh *BI Rate (X2)* terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

Menurut Dahlan (2005: 139), BI rate merupakan suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dalam jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai stance pada kebijakan moneter.

Dan *BI Rate* merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia tentang suku bunga, yang diumumkan kepada public untuk mencerminkan sikap kebijakan moneter.

Menurut penelitian Utari et al (2015) yang sesuai dengan penelitian Ramelda (2017) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga mengakibatkan efek prosiklikalitas perbankan

Namun penelitian Narita (2017) serta Nuramalia (2017) tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramelda (2017). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan bahwa *BI rate* yang akan menentukan margin antara tingkat bunga pinjaman dan bunga simpanan. Dimana semakin besar tingkat bunga pinjaman maka volume kredit yang akan disalurkan juga semakin turun, sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *BI Rate* (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

2.3.3. Pengaruh *dana pihak ketiga* (X₃) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

Menurut Dendawijaya (2005:49), *dana pihak ketiga* merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya pada bank yang

dihimpun dari masyarakat. Tujuan dari dana pihak ketiga selain untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, dana pihak ketiga juga bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap dalam keadaan aman. Karena porsi dana pihak ketiga terhadap keseluruhan dana yang dikelola cukup tinggi sekitar 80-90%, dan selanjutnya disalurkan melalui kredit yang mencapai 70-80%.

Menurut Ismail (2010:43) bahwa semakin tinggi jumlah DPK yang di himpun bank, bank cenderung akan menyalurkan kredit yang tinggi. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana yang di himpun bank dan berdampak pada kenaikan penawaran dana masyarakat sehingga jumlah kreditnya semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2014) yang memberikan hasil bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga menyebabkan terjadinya perilaku prosiklikalitas perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Dana pihak ketiga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

2.3.4 Pengaruh *capital adequacy ratio* (X4) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

Dendawijaya (2009: 121), menjelaskan bahwa *capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Capital adequacy ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dimana semakin tinggi nilai capital adequacy ratio maka semakin besar modal yang dimiliki bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, sehingga penyaluran kredit akan meningkat.

Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit, bahkan kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan sehingga menyebabkan terjadinya prosiklikalitas perbankan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Trimulyanti (2014) dan Hasyim (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang menimbulkan terjadinya perilaku prosiklikalitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *capital adequacy ratio* (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

2.3.5. Pengaruh non performing finance (X₅) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

Menurut Kasmir (2010:106) menjelaskan terkait pembiayaan bermasalah atau non performing finance merupakan pinjaman yang

mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitasnya. Peningkatan atau penurunan NPF dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif dan signifikan karena semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan oleh bank akan turun. Semakin tinggi NPF maka akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan, begitu juga sebaliknya. Adapun tingkat wajar NPF adalah sekitar 3-5%.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Juliannisan dan Pakpahan (2017) dan Hasyim (2014) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan sehingga menyebabkan terjadinya perilaku prosiklikalitas.

H₅: *Non performing finance* (X₅) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan* (Y)

2.3.6. Pengaruh BI Rate (X₁), Produk Domestik Bruto (X₂), Dana Pihak Ketiga (X₃), Capital Adequacy Ratio (X₄), dan Non Performing Finance (X₅) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)

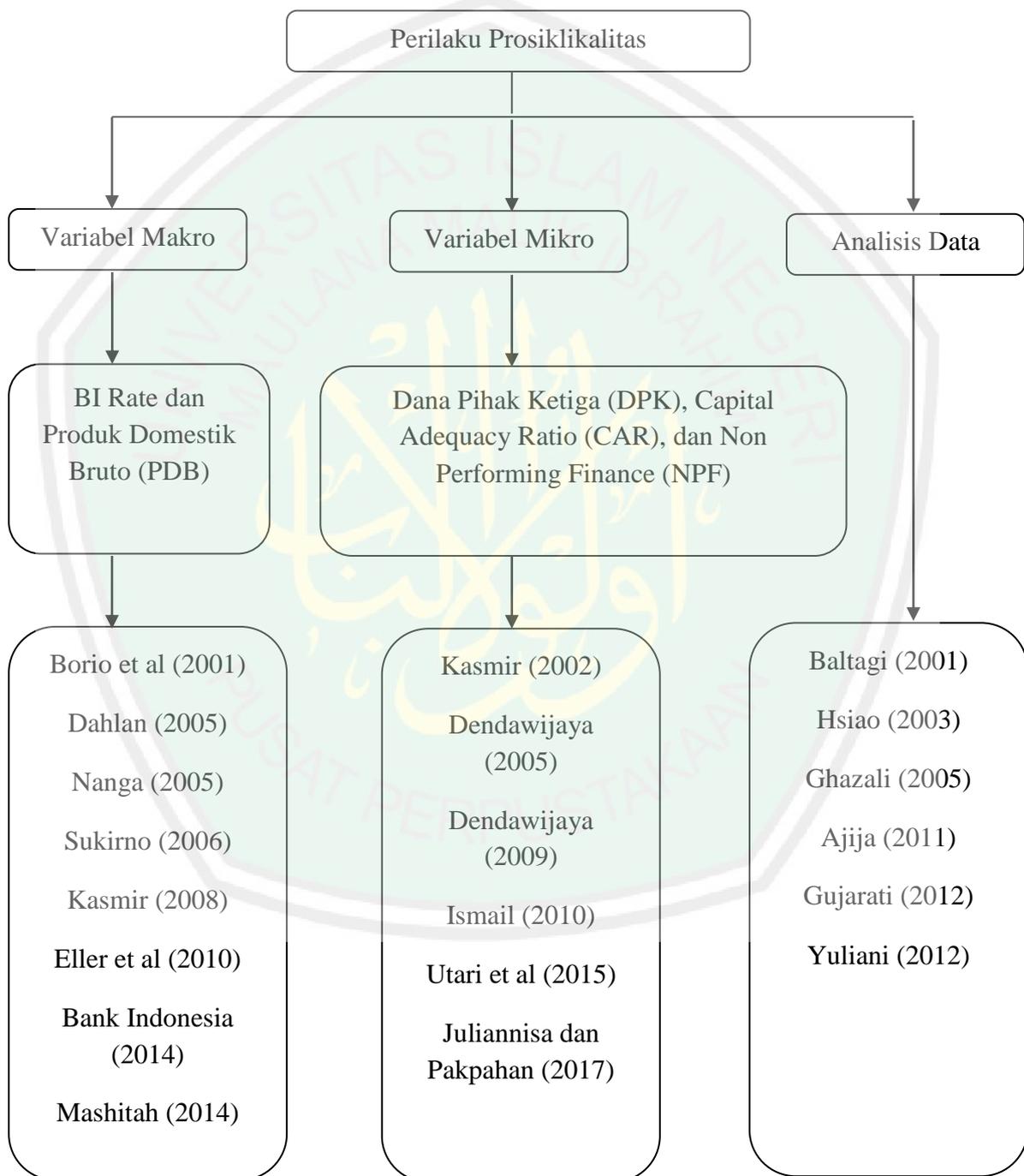
Penelitian yang dilakukan oleh Utari et al (2015) menunjukkan bahwa secara simultan variabel BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Juliannisa dan Pakpahan (2017) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) berpengaruh signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: BI Rate (X1), Produk Domestik Bruto (X2), Dana Pihak Ketiga (X3), Capital Adequacy Ratio (X4), dan Non Performing Finance (X5) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku prosikikalitas perbankan.



Gambar 2.1
Kerangka Teori

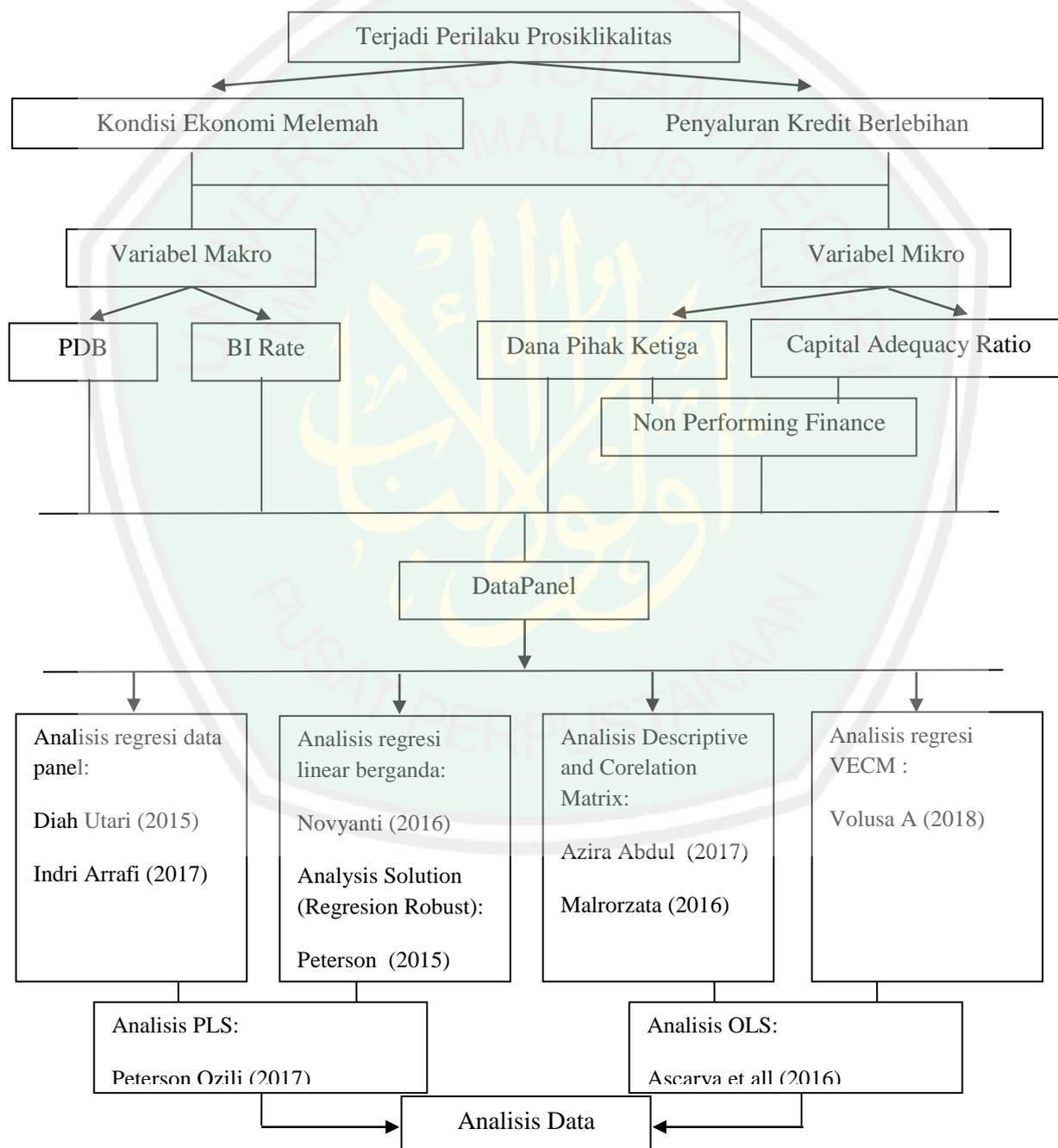


Sumber : diolah peneliti (2019)

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti 2019

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara parsial

H₁ : *PDB (X1)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan(Y)*

H₂ : *BI Rate(X2)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

H₃ : *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

H₄ : *Capital Adequacy Ratio (X4)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

H₅ : *Non Performing Finance (X5)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

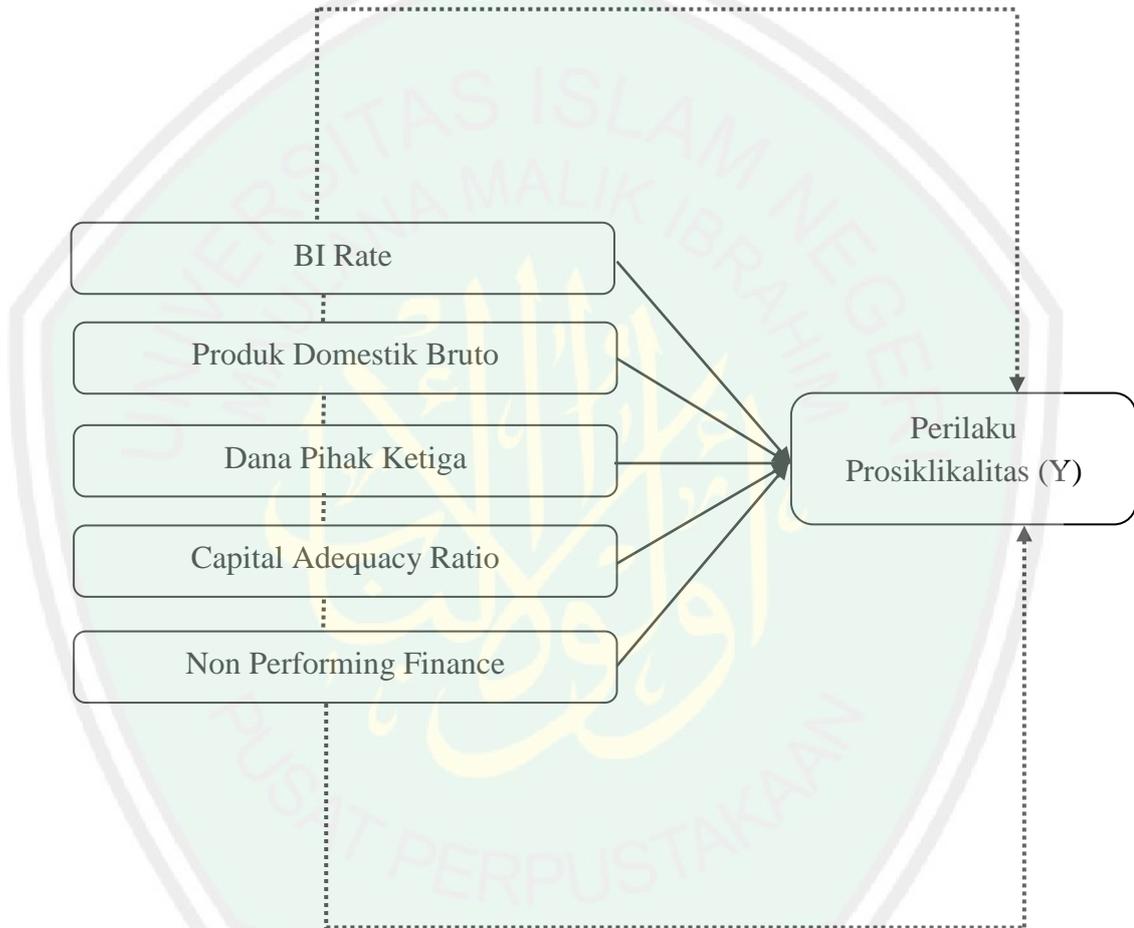
b) Secara simultan

H₆ : *BI Rate (X1), Produk Domestik Bruto (X2), Dana Pihak Ketiga (X3), Capital Adequacy Ratio (X4), dan Non Performing Finance (X5)* berpengaruh secara simultan terhadap *perilaku prosiklikalitas perbankan (Y)*

Secara singkat, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan seperti Gambar 2.3 dibawah ini:

Gambar 2.3

Hipotesis Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Keterangan:

Hubungan secara parsial : _____

Hubungan secara simultan : _____

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mencari fakta atau penyebab fenomena sosial secara objektif serta melakukan pengujian hipotesis terhadap data yang diteliti (Wijaya, 2013:37). Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan bank umum syariah Indonesia pada periode 2013-2017. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, literatur buku, dan sumber internet lain juga digunakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2013-2017, akan tetapi penelitian tidak dilakukan dengan pengamatan langsung melainkan melalui *website* resmi masing-masing bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Wijaya, 2013:27). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 3.1**Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Maybank Syariah
7	PT Bank Central Asia Syariah
8	PT Bank Panin Dubai Syariah
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT Bank Jawa Barat Banten Syariah
12	PT Bank Victoria Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Wijaya, 2013:27). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang menyediakan laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2013-2017, yaitu sebanyak 11 bank umum syariah.

Tabel 3.1**Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Maybank Syariah
7	PT Bank Central Asia Syariah
8	PT Bank Panin Dubai Syariah
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai (Wijaya, 2013: 28). Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia.
- 2) BUS yang menerbitkan laporan keuangan tahunan baik di *website* bank maupun di *website* Bank Indonesiaberturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2017.

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia	13
2	BUS yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan baik di <i>website</i> bank maupun di <i>website</i> Bank Indonesiaberturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2017	(2)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		11

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank syariah selama periode 2013-2017. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yaitu gabungan dari data antar waktu

(*time series*) dan data antar individu (*cross section*). Dengan penyatuan dua jenis data tersebut, ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Keuntungan pertama adalah semakin banyaknya jumlah observasi yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter populasi. Selanjutnya banyak jumlah observasi tersebut dapat memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel bebas (Ekananda, 2015:369).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal, makalah dan literatur lain untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan bank. Data diperoleh dari *website* resmi Bank Umum Syariah, Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2017.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur	Skala Ukur	Rujukan
Variabel Bebas (Independen)					
1	<i>PDB</i> (X1)	Total nilai pasar dari barang akhir dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama jangka waktu 1 tahun	$RGDP = \frac{GDP\ riil_1 - GDP\ riil_0}{GDP\ riil_0} \times 100\%$	Rasio	Bi.go.id
2	<i>BI Rate</i> (X2)	Suku bunga dengan tenor 1 tahun yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodic dalam jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai stance	-	Rasio	Bi.go.id

		kebijakan moneter			
3	<i>Dana Pihak Ketiga (DPK) (X3)</i>	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank sesuai perjanjian penyimpanan dana baik dalam bentuk giro, deposito ataupun yang lainnya.	$\frac{\text{LogTotalDanaPihakKetiga}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Ojk.go.id
4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4)</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Ojk.go.id
5	<i>Non Performing</i>	Pembiayaan yang pembayaran angsuran	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$		

	<i>Finance</i> (NPF)(X 5)	pokoknya lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo		Rasio	Ojk.go.id
--	---------------------------------	--	--	-------	-----------

Variabel Terikat (Dependen)

7	Perilaku Prosiklik alitas Perbanka n (Y)	Penyaluran kredit yang berlebihan sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian dalam kondisi ekspansi dan penyaluran kredit yang sedikit sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi ketika perekonomian dalam kondisi kontraksi.	$\left(\frac{\text{Kredit}}{\text{PER}} \right) - \Delta \text{ kredit} \times 100\%$	Rasio	Ojk.go.id
---	--	--	--	-------	-----------

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

3.8 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *Eviews*. Data panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross-section* (individual). Menurut Baltagi (2001), analisis regresi data panel dipilih karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Mengendalikan heterogenitas individu-individu yang tidak dapat dikendalikan oleh jenis data *time series* maupun *cross section*.
- 2) Memberikan informasi yang lebih banyak dan bervariasi karena merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, mengurangi mukolinieritas antar variabel, serta dapat meningkatkan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dan efisiensi penelitian.
- 3) Memberikan penyelesaian yang lebih dinamis terhadap perubahan dibandingkan data *time series* dan *cross section*.
- 4) Mengidentifikasi dan mengukur efek-efek yang tidak dapat dideteksi oleh data *time series* dan *cross section*.
- 5) Membangun dan menguji model penelitian yang lebih rumit dibandingkan model pada data *time series* dan *cross section*.
- 6) Meminimalkan bias yang dibentuk dari kumpulan individu-individu dalam penelitian (Baltagi, 2001:5-7).

Adapun dalam penelitian ini, data data yang digunakan adalah jenis data panel. Maka model analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} - \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Perilaku Prosiklikalitas
X ₁	: Produk Domestik Bruto (PDB)
X ₂	: BI Rate
X ₃	: Capital Adequacy Ratio (CAR)
X ₄	: Non Performing Loan (NPL)
X ₅	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
e	: Error
α	: Konstanta
β _{1,2,3}	: Koefisien
i	: Cross section
t	: Time series

1) Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Hsiao (2003:27-35), model yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. *Common Effect* atau *Ordinary Least Square*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect* atau *Least Squares Dummy Variable*

Merupakan model yang menggunakan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan *intercept* antar variabel penelitian, sehingga hasilnya akan tetap konstan dari waktu ke waktu.

c. *Random Effect* atau *Variance Components Models*

Merupakan model yang mengestimasi adanya gangguan atau *error* yang muncul pada saat analisis regresi antara variabel independen dan dependen. Model ini juga disebut dengan *Covariance Estimation* atau *Generalization-Least-Square Estimation*.

Selanjutnya untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menganalisis data. Menurut Ajija (2011:52) terdapat beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Untuk mengetahui model terbaik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersep antar individu berbeda. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode fixed effect lebih baik dari regresi data panel dengan metode *common effect* atau model data panel tanpa variabel dummy dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Model *common effect*

H_a : Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas *cross section* $F > \text{level of significant (5\%)}$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas *cross section* $F < \text{level of significant (5\%)}$, maka H_0 ditolak

b. Uji Hausman

Setelah menentukan metode yang tepat antara metode OLS dan *fixed effect* (uji chow) selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih metode *fixed effect* ataukah *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi panel. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa kedua model *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalization Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien, sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien dalam hipotesis nul. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *random effect*

H_a : *fixed effect*

Jika nilai probabilitas (p-value) $> \text{level of significant (5\%)}$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas (p-value) $< \text{level of significant (5\%)}$, maka H_0 ditolak

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji chow menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect* sedangkan uji hausman menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier* untuk menentukan mana diantara kedua model tersebut yang paling tepat untuk digunakan. Namun jika hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

2) Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pemilihan model, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan beberapa pengujian sebagai berikut (Gujarati, 2012: 253):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan program *Eviews* menggunakan dua cara yaitu nilai *chi*

square dan nilai *jarque-bera*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai $JB_{hitung} > level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai $JB_{hitung} < level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi data panel. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat. Pengujian pada asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_a : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Jika nilai $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Jika nilai $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari masing-masing variabel dalam penelitian.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Data memiliki ragam homogen

H_a : Data tidak memiliki ragam homogen

Jika nilai probabilitas $>level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan berantai atau autokorelasi diantara gangguan (*error*) yang memasuki fungsi regresi. Indikator dalam mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson dan uji Breusch-Godfrey. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Data memiliki ragam homogen

H_a : Data tidak memiliki ragam homogen

Jika nilai probabilitas $>level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

3) Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel yaitu teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisis hubungan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

4) Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui nilai signifikansi. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji F

Menurut Ghozali (2005) dalam Yuliani (2012) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05% ($\alpha = 5\%$). Dengan hipotesis sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima, atau tidak memiliki pengaruh simultan. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, atau memiliki pengaruh simultan.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2005) dalam Yuliani (2012) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05% ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima, atau koefisien regresi tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, atau koefisien regresi memiliki pengaruh signifikan.

c. Uji R^2

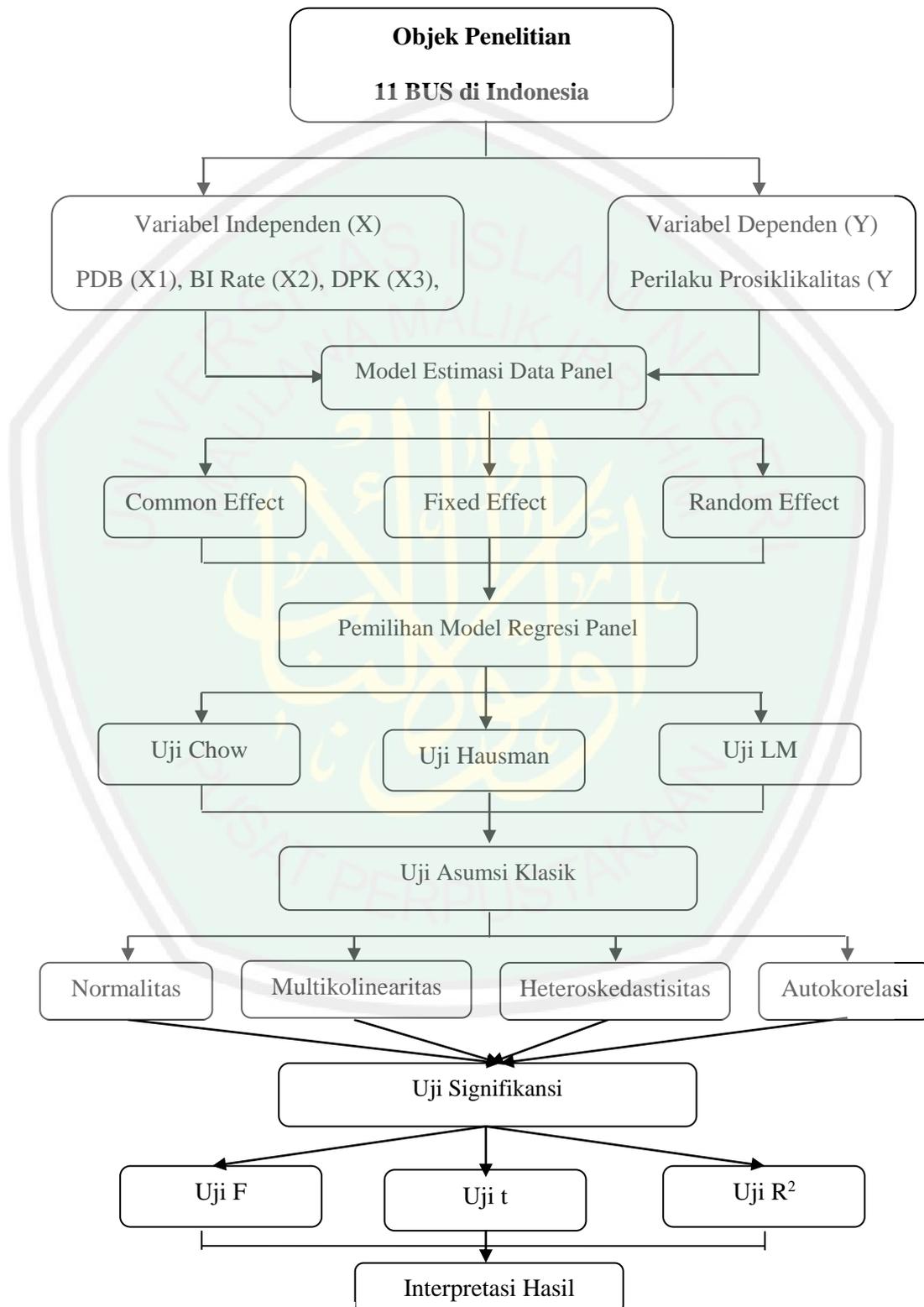
Menurut Ghozali (2005) dalam Yuliani (2012) uji R^2 digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai yang dihasilkan, maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5) Interpretasi hasil

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan melakukan interpretasi hasil, atau membuat sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ataukah tidak.



Gambar 3.1 Analisis Data



Sumber: Diolah peneliti, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka landasan hukum industri perbankan syariah Indonesia saat ini semakin kuat dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional yang lebih cepat. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah beroperasi dengan menonjolkan prinsip keadilan, investasi yang beretika serta menghindari kegiatan yang mengandung spekulasi. Dengan menyediakan skema keuangan yang bervariasi sesuai prinsip syariah, perbankan syariah kini menjadi sebuah terobosan baru yang terpercaya dan dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berturut-turut pada tahun 2013-2017. Saat ini, jumlah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 13, namun setelah dilakukan penentuan sampel melalui teknik purposive sampling, bank umum syariah yang memenuhi penelitian hanya ada 11, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Maybank Syariah
7	PT Bank Central Asia Syariah
8	PT Bank Panin Dubai Syariah
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

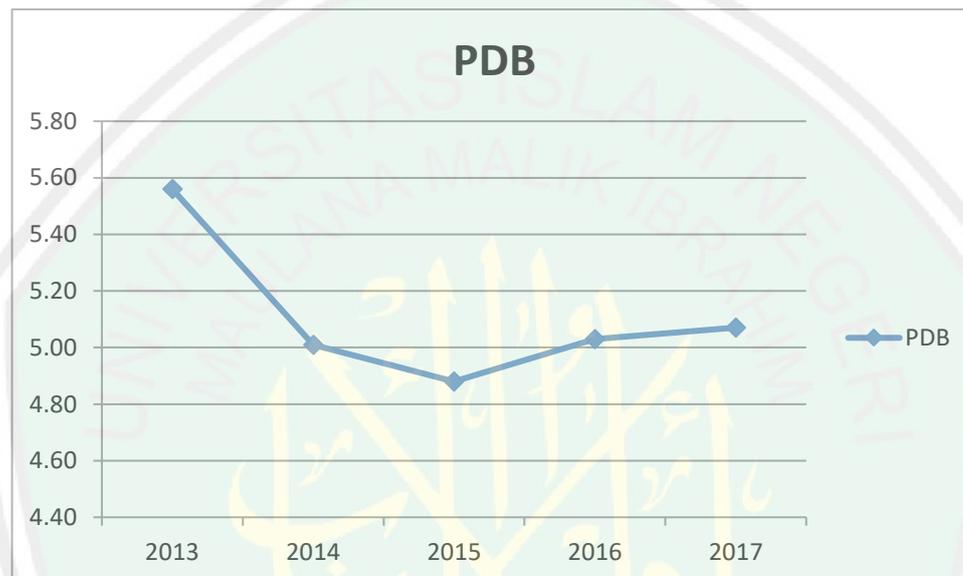
Sesuai dengan hasil purposive sampling di atas, data penelitian yang diperoleh selama 5 tahun dengan 11 objek pengamatan adalah sebanyak 55 sampel. Sampel tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh variabel makro dan mikro terhadap prosiklikalitas bank umum syariah.

4.1.2 Gambaran Umum Data Penelitian

4.1.2.1 Gambaran Data Penelitian Produk Domestik Bruto (X1)

Gambar 4.1

Data Penelitian Pertumbuhan PDB



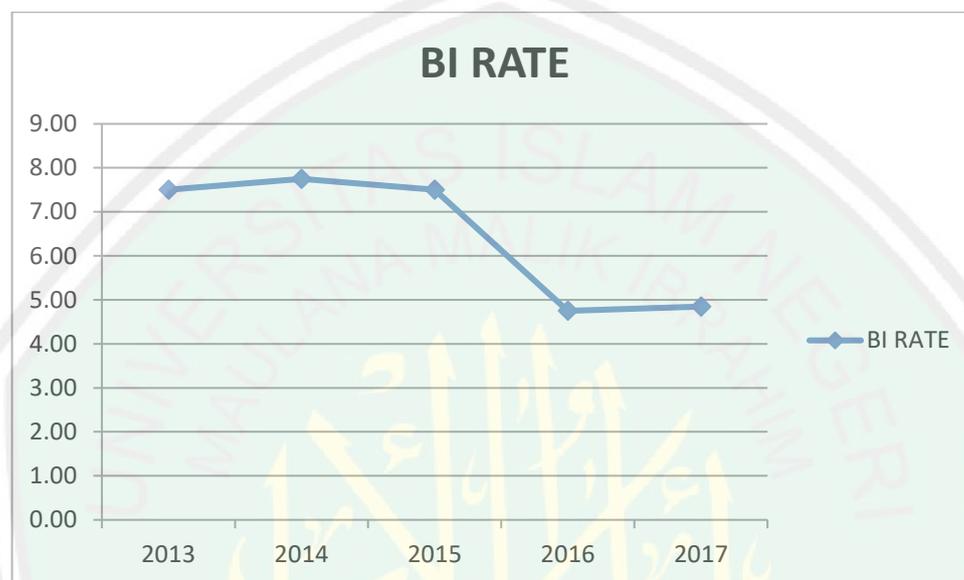
Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, sedangkan dari periode 2015 sampai 2017 pertumbuhan produk domestik bruto mengalami kenaikan. Dimana semakin besar produk domestik bruto suatu negara maka kinerja perekonomian ataupun kinerja perbankan di suatu negara juga semakin baik. Dengan kata lain, produk domestik bruto merupakan indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada saat produk domestik bruto meningkat maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga meningkat, karena produk domestik bruto mempunyai dampak terhadap likuiditas pembiayaan yang disalurkan (Mankiw, 2007:17).

4.1.2.2 Gambaran Data Penelitian BI Rate (X2)

Gambar 4.2

Data Penelitian BI Rate



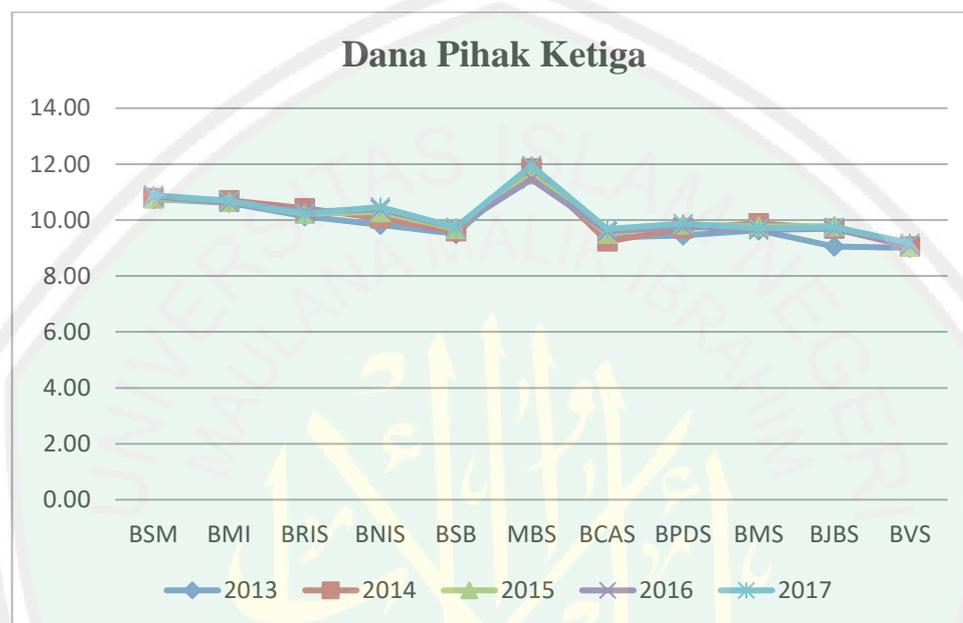
Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.2 di atas menyatakan bahwa bi rate dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Ada beberapa alasan pada hal tersebut, yang pertama, karena inflasi hingga tahun 2017 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Yang kedua, current account deficit tetap terkendali dan berada di level 1,5 sampai 2% dari produk domestik bruto. Dan yang ketiga yaitu untuk mendorong penyaluran kredit perbankan sekaligus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dimana jika bi rate tinggi maka penyaluran kredit akan tersendat, begitu juga sebaliknya (McEachern, 2000:146).

4.1.2.3 Gambaran Data Penelitian Dana Pihak Ketiga (X3)

Gambar 4.3

Data Penelitian DPK



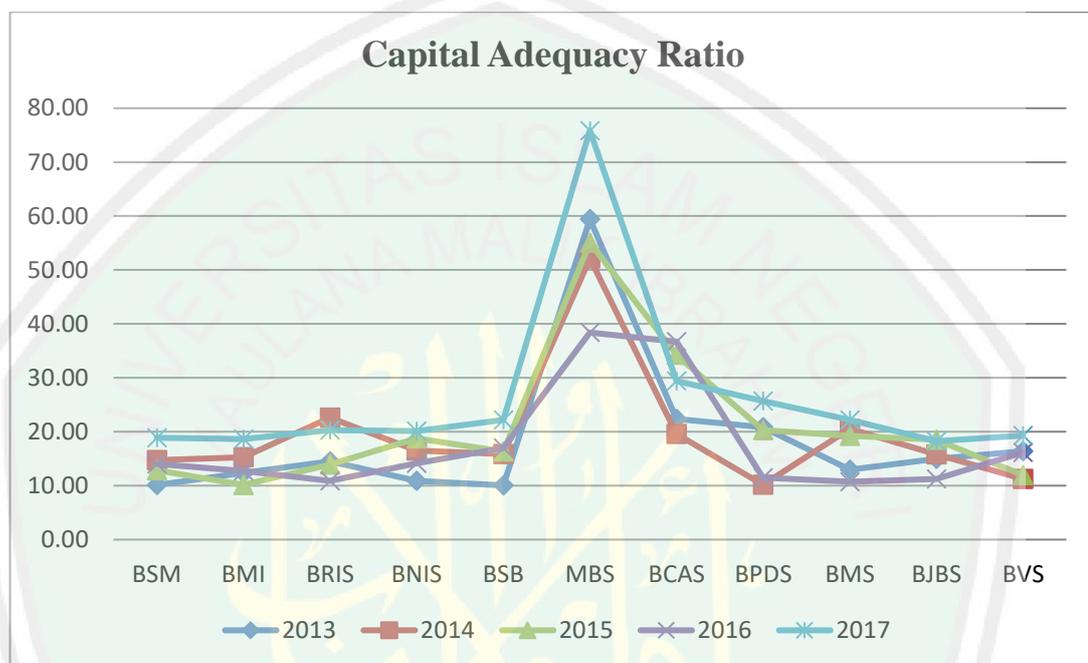
Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada setiap bank syariah dari periode 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan. Dimana secara teori dikatakan bahwa besarnya dana pihak ketiga di perbankan syariah dapat ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan tingginya equivalent rate yang diberikan kepada nasabah. Sehingga pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar dana masyarakat yang dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2013:3).

4.1.2.4 Gambaran Data Penelitian Capital Adequacy Ratio (X4)

Gambar 4.4

Data Penelitian CAR



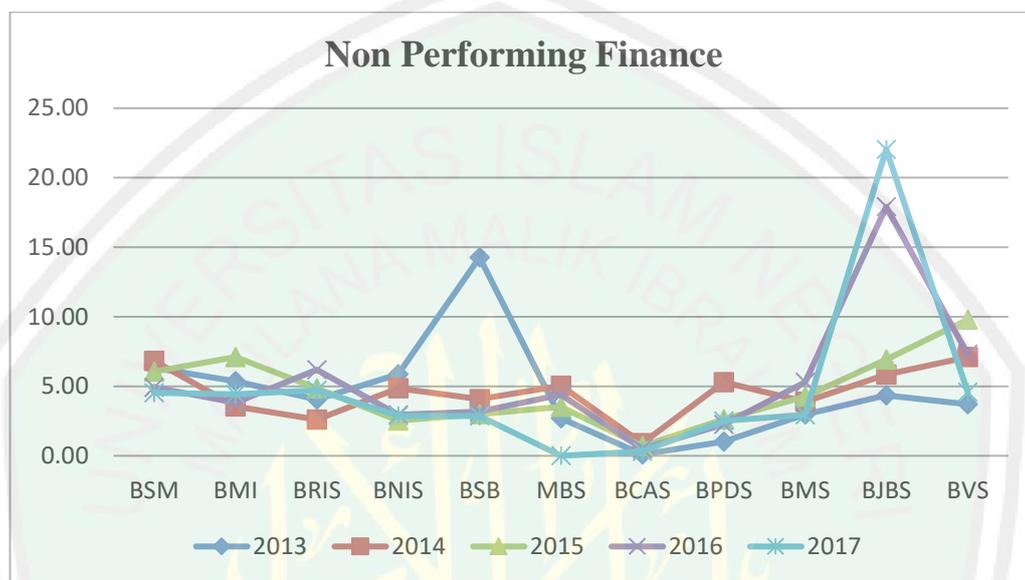
Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR pada setiap perbankan syariah pada periode 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan, terutama pada bank Maybank Syariah yang rasio kecukupan modalnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah yang lain. Dimana tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tinggi capital adequacy ratio maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kreditnya ataupun aktiva produktif yang berisiko (Dendawijaya, 2000:122).

4.1.2.5 Gambaran Data Penelitian Non Performing Finance (X5)

Gambar 4.5

Data Penelitian NPF



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa non performing finance dari setiap bank umum syariah pada periode 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, kecuali pada bank BJB Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Secara teori, non performing finance yang tinggi merupakan suatu indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank. Sehingga ketika non performing finance naik maka kredit ataupun pembiayaan yang disalurkan akan turun, begitu juga sebaliknya.

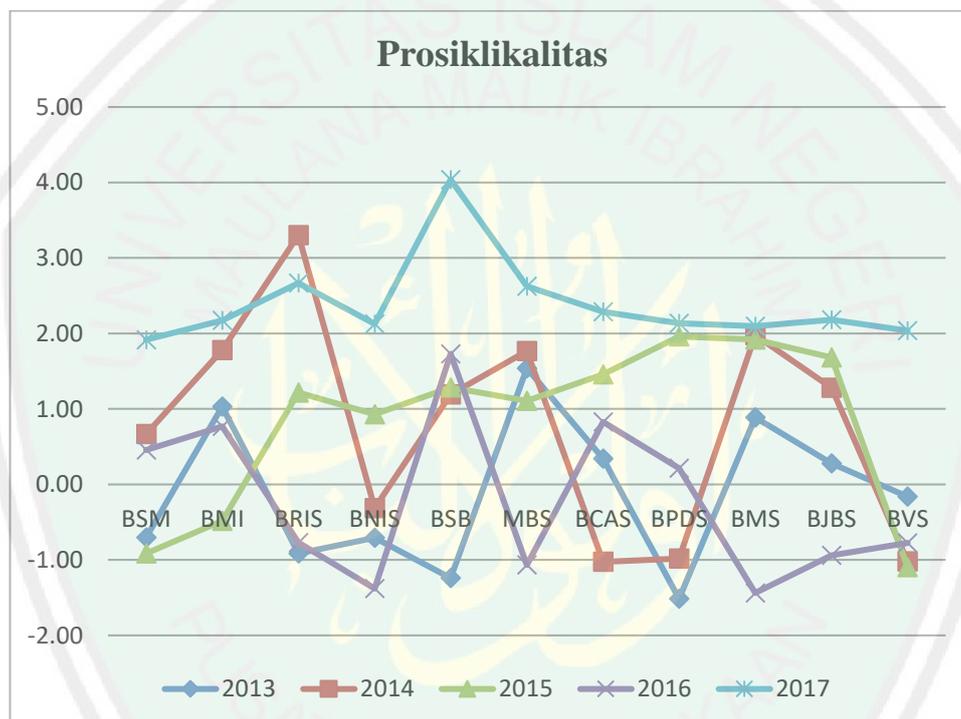
Menurut Hermawan (2008) menyatakan bahwa peranan perbankan yang merupakan sarana pembangunan ekonomi tentunya akan selalu terkait dengan keadaan ekonomi makro negara yang bersangkutan. Terutama bagi perbankan syariah yang mempunyai target utama dalam pembiayaannya adalah sektor riil

sehingga keadaan makro ekonomi akan mempengaruhi kemampuan pengembalian pembiayaan oleh sector riil yang tercermin dalam rasio non performing finance.

4.1.2.6 Gambaran Data Penelitian Perilaku Prosiklikaliras (Y)

Gambar 4.6

Data Penelitian Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa perilaku prosiklikalitas juga terjadi pada perbankan syariah pada periode 2013 sampai 2017, yang artinya bernilai positif ataupun negatif menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara penyaluran kredit perbankan dan kebutuhan perekonomian. Sehingga dapat diketahui dari gambar di atas bahwa keseluruhan objek penelitian mengalami prosiklikalitas, yang dibuktikan dari hasil yang bernilai positif artinya jumlah penyaluran kredit yang berlebihan, sedangkan yang bernilai negatif

mencerminkan bahwa kebutuhan perekonomian lebih dominan sebagai leading daripada penyaluran kredit.

4.1.3 Analisis Data

Pada analisis data peneliti menggunakan regresi data panel (Eviews 9), sebelum melakukan uji yang terdapat pada regresi data panel, peneliti melakukan pemilihan efek dalam model estimasi regresi data panel, sehingga peneliti dapat memilih model yang sesuai dengan data tersebut.

4.1.3.1 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam penentuan efek individu dalam model estimasi regresi panel antara model yang diestimasi dengan Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM) sebagaimana hipotesis berikut:

H₀: Common Effect Model (CEM)

H₁: Fixed Effect Model (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistic uji chi square dengan probabilitas $<$ level of significance ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat adalah Fixed effect model (FEM), sebaliknya apabila probabilitas \geq level of significance ($\alpha = 5\%$) maka H₀ diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.249274	(10,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.898390	10	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Sebagaimana tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa statistic uji F dalam uji Chow pada pengaruh variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah yang diwakili oleh variabel bebas Produk Domestik Bruto (x1), BI Rate (x2), Dana Pihak Ketiga (x3), Capital Adequacy Ratio (x4), dan Non Performing Financing (x5) bernilai 5,249274 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan berdasarkan uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

4.1.3.2 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam penentuan model estimasi Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian, sebagaimana hipotesis berikut:

H0: Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $<$ level of significance ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM), sebaliknya apabila probabilitas \geq level of significance ($\alpha = 5\%$) maka H0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.121528	5	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Sesuai dengan hasil uji Hausman diatas, diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas yang diwakili oleh variabel bebas Produk Domestik Bruto (x1), BI Rate (x2), Dana Pihak Ketiga (x3), Capital Adequacy Ratio (x4), Non Performing Financing (x5) berdasarkan uji Hausman adalah Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan kedua pengujian, yaitu uji Chow dan uji Hausman model yang tepat digunakan untuk menguji pengaruh variabel makro dan mikro terhadap

perilaku prosiklikalitas perbankan syariah adalah Fixed Effect Model (FEM), dari kedua pemilihan model tersebut sehingga tidak dilakukan uji LM.

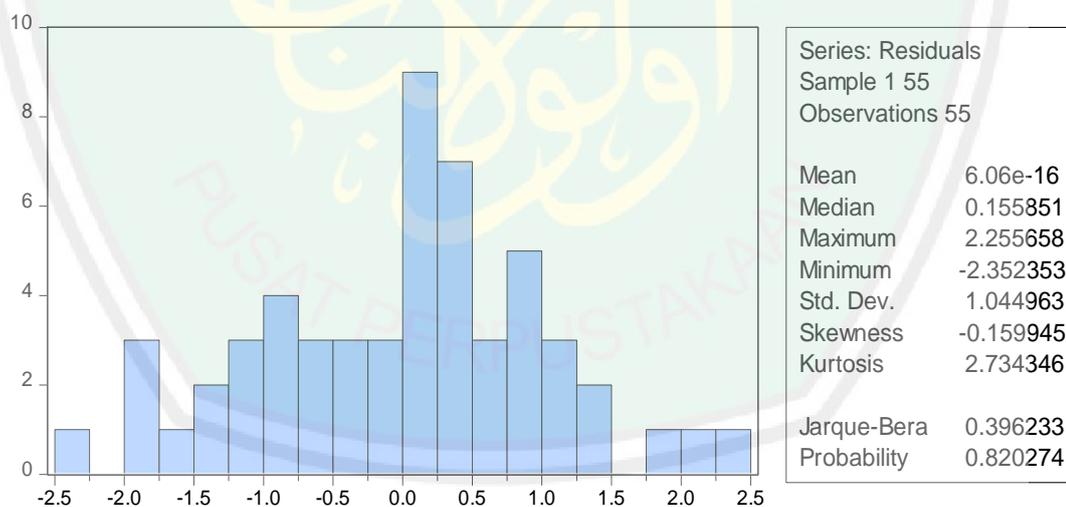
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Asumsi Normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya yang berdistribusi normal, dapat dilihat melalui uji Jarque Bera bernilai lebih besar dari level of significant ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui Jarque Bera.

Gambar 4.7

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui bahwa uji Jarque Bera sebesar 0,396233 dan nilai probabilitas sebesar 0,820274. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $>$ level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya residual pada model regresi pengaruh variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas

perbankan syariah dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas dijadikan sebagai pendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah pengujian multikolinearitas menggunakan VIF.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient		
	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Produk Domestik Bruto	0.061215	74.37442	1.316888
BI Rate	0.016766	29.52554	1.290926
Dana Pihak Ketiga	0.062033	289.9760	1.548509
Capital Adequacy Ratio	0.000229	6.246184	1.779853
Non Performing Finance	0.001694	2.907562	1.141896
C	9.402650	429.7476	NA

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya yang memiliki ragam yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa metode White. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas ($Obs \cdot R^2$) > level of significance ($\alpha = 5\%$) berarti residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang konstan, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan metode White.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.649325	Prob. F(5,49)	0.6633
Obs*R-squared	3.417720	Prob. Chi-Square(5)	0.6359
Scaled explained SS	3.064320	Prob. Chi-Square(5)	0.6901

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 09:45

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.763215	1.795795	1.538714	0.1303
X1	-0.156489	0.144898	-1.079999	0.2854
X2	-0.079864	0.075832	-1.053169	0.2974
X3	-0.051662	0.145862	-0.354182	0.7247
X4	-0.006546	0.008869	-0.737997	0.4640
X5	0.000426	0.024106	0.017679	0.9860
R-squared	0.062140	Mean dependent var		0.824639
Adjusted R-squared	-0.033560	S.D. dependent var		0.631922
S.E. of regression	0.642438	Akaike info criterion		2.055577
Sum squared resid	20.22363	Schwarz criterion		2.274559
Log likelihood	-50.52837	Hannan-Quinn criter.		2.140259
F-statistic	0.649325	Durbin-Watson stat		2.017638
Prob(F-statistic)	0.663316			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 3,417720 dan probabilitas sebesar 0,6359. Dengan melihat nilai probabilitas > level of significance ($\alpha = 5\%$), artinya residual dalam model penelitian memiliki ragam homogen atau asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Lagrange Multiplier Test (LM Test). Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas ($Obs \cdot R^2$) > level of significance ($\alpha = 5\%$) maka observasi residual dalam model tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Berikut ini adalah hasil asumsi autokorelasi:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.602896	Prob. F(1,48)	0.1132
Obs*R-squared	2.829073	Prob. Chi-Square(1)	0.0926

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 09:45

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.143492	0.259204	-0.553587	0.5824
X2	-0.061634	0.133022	-0.463341	0.6452

X3	-0.042488	0.246498	-0.172364	0.8639
X4	0.001763	0.014943	0.117964	0.9066
X5	-0.005355	0.040641	-0.131758	0.8957
C	1.527022	3.162382	0.482871	0.6314
RESID(-1)	0.245771	0.152336	1.613349	0.1132
<hr/>				
R-squared	0.051438	Mean dependent var	6.06E-16	
Adjusted R-squared	-0.067133	S.D. dependent var	1.044963	
S.E. of regression	1.079469	Akaike info criterion	3.109229	
Sum squared resid	55.93214	Schwarz criterion	3.364707	
Log likelihood	-78.50379	Hannan-Quinn criter.	3.208024	
F-statistic	0.433816	Durbin-Watson stat	1.979816	
Prob(F-statistic)	0.852655			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 2,829073 dengan probabilitas sebesar 0,0926. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > level of significance ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian pengaruh variabel makro dan mikro yang diwakili oleh BI Rate, Produk Domestik Bruto, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Finance terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.61609	10.14642	-3.313100	0.0020
X1?	0.483802	0.203195	2.380978	0.0222
X2?	-0.216530	0.102740	-2.107545	0.0416
X3?	3.208968	0.978390	3.279846	0.0022
X4?	0.063499	0.029867	2.126034	0.0399
X5?	-0.101214	0.042963	-2.355872	0.0236
Fixed Effects (Cross)				
BSM—C	-2.267831			
BMI—C	-1.078721			
BRIS—C	0.044702			
BNIS—C	-0.797260			
BSB—C	2.400971			
MAYBANK--C	-7.321375			
BCAS--C	1.074606			
BPDS--C	0.750564			

BMS—C	1.627211
BJBS--C	2.727979
BVS—C	2.839154

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.763287	Mean dependent var	0.735318
Adjusted R-squared	0.672244	S.D. dependent var	1.402262
S.E. of regression	0.802795	Akaike info criterion	2.636611
Sum squared resid	25.13469	Schwarz criterion	3.220563
Log likelihood	-56.50681	Hannan-Quinn criter.	2.862430
F-statistic	8.383775	Durbin-Watson stat	2.217167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji di atas bahwa variabel dependen pada hasil uji regresi panel adalah Prosiklikalitas Perbankan dan variabel independennya adalah Produk Domestik Bruto (x1), BI Rate (x2), Dana Pihak Ketiga (x3), Capital Adequacy Ratio (x4), dan Non Performing Finance (x5). Sehingga menghasilkan model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -33,616 + 0,483 X1 - 0,216 X2 + \ln 3,208 X3 + 0,063 X4 - 0,101 X5 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa :

1) Variabel X1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Dan hasil statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,483802 artinya adanya pengaruh positif Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti.

2) Variabel X2 BI Rate

Dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Dan hasil statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel BI Rate sebesar -0,216530 artinya adanya pengaruh negatif BI Rate terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti.

3) Variabel X3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Dan hasil statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 3,208968 artinya adanya pengaruh positif Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti.

4) Variabel X4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Dan hasil statistik menunjukkan koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,063499 artinya adanya pengaruh positif Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga hipotesis keempat sesuai dengan hasil peneliti.

5) Variabel X5 Non Performing Finance (NPF)

Dari hipotesis yang kelima menyatakan bahwa Non Performing Finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah. Dan hasil statistik menunjukkan koefisien regresi variabel Non Performing Finance (NPF) sebesar -0,101214 artinya adanya pengaruh negatif Non Performing Finance (NPF) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga hipotesis kelima sesuai dengan hasil peneliti.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, yang diwakili oleh variabel bebas yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF). Kriteria dalam pengujian menyatakan jika probabilitas < level of

significance ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah.

Dimana untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) digunakan uji statistic F. Berdasarkan hasil yang didapatkan F_{hitung} sebesar 8,384 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,404) dan signifikansi F (0,000) yang artinya bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.6.2 Uji Parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, yang diwakili oleh variabel independen Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF). Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $<$ level of significance ($\alpha = 5\%$), maka terdapat pengaruh signifikan secara individu Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

1) Uji Hipotesis Parsial Produk Domestik Bruto (X1) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel produk domestik bruto terhadap perilaku prosiklikalitas menghasilkan koefisien sebesar 0,483802 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,380978 dengan probabilitas 0,022. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial produk domestik bruto terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

2) Uji Hipotesis Parsial BI Rate (X2) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial bi rate terhadap perilaku prosiklikalitas menghasilkan koefisien sebesar -0,216530 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,107545 dengan probabilitas sebesar 0,042. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai negatif dan probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial bi rate terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

3) Uji Hipotesis Parsial Dana Pihak Ketiga (X3) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial dana pihak ketiga terhadap perilaku prosiklikalitas menghasilkan koefisien sebesar 3,208968 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,279846 dengan probabilitas sebesar 0,002. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas

<level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial dan pihak ketiga terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

4) Uji Hipotesis Parsial Capital Adequacy Ratio (X4) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial capital adequacy ratio terhadap perilaku prosiklikalitas menghasilkan koefisien sebesar 0,063499 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,126034 dengan probabilitas sebesar 0,039. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial capital adequacy ratio terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

5) Uji Hipotesis Parsial Non Performing Finance (X5) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial non performing finance terhadap perilaku prosiklikalitas menghasilkan koefisien sebesar -0,101214 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,355872 dengan probabilitas sebesar 0,0236. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai negatif dan probabilitas < level of significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial non performing finance terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Hasil koefisien determinasi di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.763287
Adjusted R-squared	0.672244
S.E. of regression	0.802795
F-statistic	8.383775
Prob(F-statistic)	0.000000

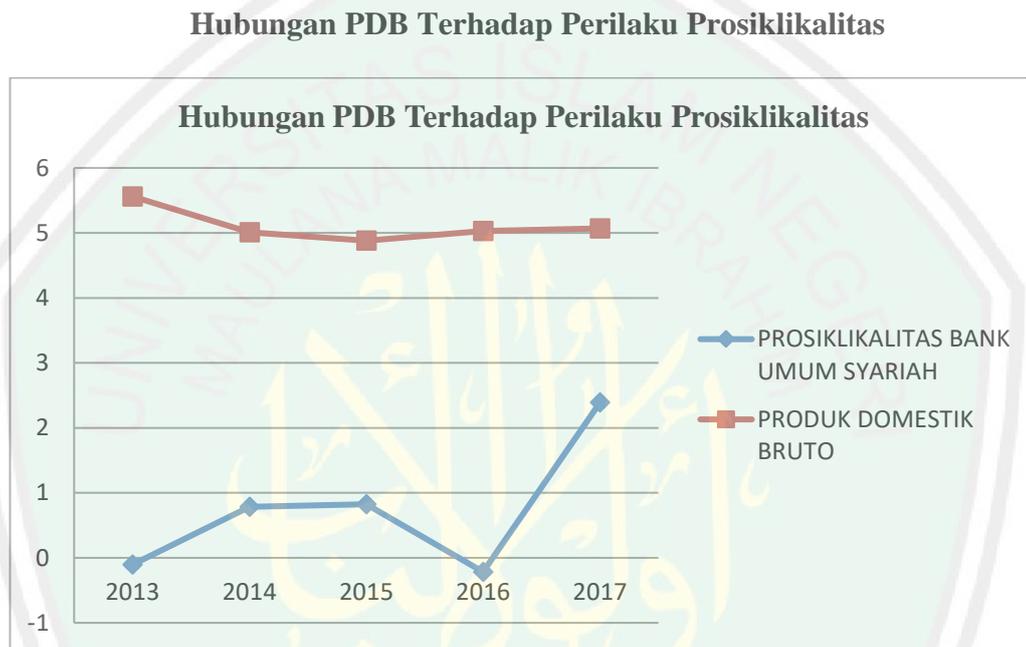
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi setelah penyesuaian (adjusted R²) yaitu 0,672244 atau 67,22%. Hal ini berarti kontribusi variabel makro dan mikro berdasarkan produk domestik bruto, bi rate, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan non performing finance terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah adalah sebesar 67,22%, sedangkan sisanya sebesar 32,78% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto (X1) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas (Y)

Gambar 4.8



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi riil (pertumbuhan PDB riil dan pertumbuhan kredit riil) pada beberapa bank umum syariah cenderung mengalami prosiklikalitas. Hal ini dikarenakan rata-rata pertumbuhan kredit cenderung meningkat dengan semakin tingginya pertumbuhan PDB. Ketika pertumbuhan PDB secara rata-rata tumbuh negatif, maka pertumbuhan kredit juga mengalami hal yang serupa, akan tetapi jika pertumbuhan PDB mengalami kenaikan dan pertumbuhan kredit mengalami penurunan maka tidak adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan

kredit sehingga terjadi prosiklikalitas pada perbankan syariah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Utari et al (2015).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Produk domestik bruto merupakan total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun (Nanga, 2005:273-274).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,483802 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,380978 dengan probabilitas 0,022 artinya produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Semakin positif nilai yang diperoleh maka semakin besar pula perilaku prosiklikalitas yang dilakukan.

Dari penelitian ini menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal ini sesuai dengan hipotesis pertama peneliti. Sehingga pada saat produk domestik bruto meningkat maka perilaku prosiklikalitas perbankan juga meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Utari et al (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh PDB tidak signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas, karena perilaku prosiklikalitas sektor perbankan yang berlebihan dapat mempengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan.

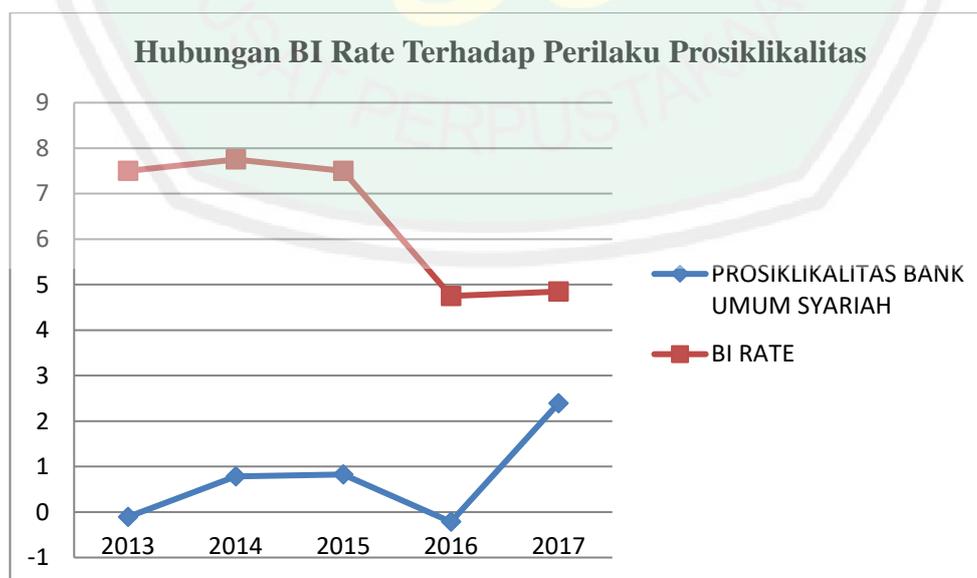
Sehingga hasil peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah dari

tahun 2013-2017, dimana rata-rata pertumbuhan kredit cenderung meningkat dengan semakin tingginya rata-rata pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan PDB dan pertumbuhan kredit di Bank Umum Syariah menunjukkan kecenderungan perilaku prosiklikalitas. Pada saat PDB meningkat maka akan terjadi peningkatan transaksi ekonomi dan dunia bisnis perbankan syariah, sehingga pertumbuhan PDB mempunyai dampak pada kredit yang disalurkan oleh perbankan syariah. Secara teori klasik dapat peneliti ketahui terkait dengan uang, semakin besar jumlah uang yang dipegang seseorang, maka akan semakin banyak pembelanjaan dan akan semakin besar pendapatan nasional. Sehingga dari tahun 2013-2017 bank umum syariah mengalami perilaku prosiklikalitas yang dipengaruhi oleh produk domestik bruto.

4.2.1 Pengaruh BI Rate (X2) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas (Y)

Gambar 4.9

Hubungan BI Rate Terhadap Perilaku Prosiklikalitas



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara BI Rate terhadap perilaku prosiklikalitas, dimana ketika suku bunga rendah dapat meningkatkan prosiklikalitas dengan mendorong sektor keuangan untuk lebih berani dalam mengambil risiko. Hubungan yang negatif antara nilai aset dengan suku bunga dan menganggap faktor lain tetap, maka pada saat suku bunga rendah, nilai aset akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dimana tingkat suku bunga rendah akan diikuti dengan tingginya risk appetite yaitu jumlah dan jenis suatu resiko yang dipersiapkan oleh perusahaan untuk diatasi. Sehingga tingkat suku bunga rendah akan mendorong bank dalam menyalurkan kredit karena nilai aset kolateral menjadi lebih tinggi (Rajan, 2005).

Menurut Bank Indonesia (2014) BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar $-0,216530$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,107545$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0416$ artinya bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Menurut Utari et al (2015) menyatakan bahwa nilai variabel suku bunga yang positif menunjukkan bahwa bank tidak bersifat prosiklikalitas. Dimana bank menaikkan suku bunga ketika pertumbuhan kredit mulai menunjukkan kenaikan yang berlebihan.

Dilihat dari hipotesis yang kedua dimana BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal ini sesuai dengan hasil peneliti, sehingga jika BI Rate meningkat maka perilaku prosiklikalitas perbankan akan turun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

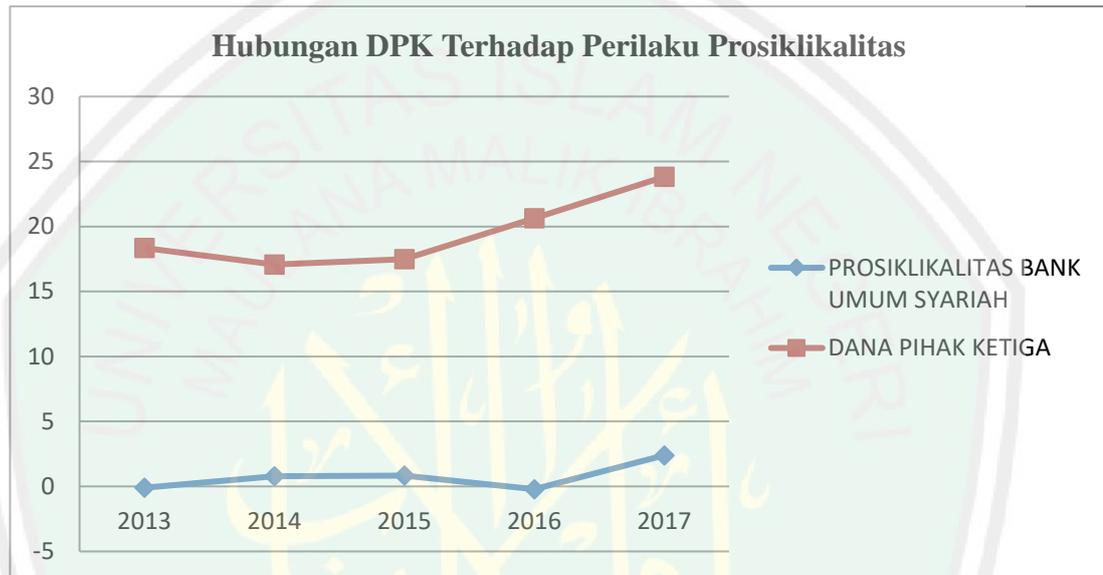
yang dilakukan oleh Utari et al (2015) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas, hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara penyaluran kredit dan kebutuhan perekonomian. Sehingga kunci untuk menjaga stabilitas makro termasuk dalam pengendalian ketidakseimbangan pertumbuhan kredit, oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan kebijakan makroprudensial yang countercyclical sebagai pelengkap dari kebijakan yang sudah ada.

Hasil peneliti pada pengaruh BI Rate terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah tahun 2013-2017 menjelaskan bahwa adanya perilaku prosiklikalitas pada perbankan syariah, apabila perbankan cenderung selalu memainkan penyaluran kredit ketika perekonomian berkejang, maka akan mendorong timbulnya krisis perekonomian. Ketika tingkat suku bunga pinjaman yang masih bersifat kaku, dimana perkembangan suku bunga pasar keuangan belum sepenuhnya merespon kebijakan BI Rate mengakibatkan transmisi kebijakan makro ekonomi menjadi tidak efektif. Adanya perilaku prosiklikalitas pada perbankan syariah karena tidak seimbangnya antara kredit yang diberikan dengan kebutuhan perekonomian. Dimana semakin besar tingkat suku bunga pinjaman maka volume kredit yang disalurkan akan semakin turun, dan kebutuhan perekonomian juga turun sehingga mengakibatkan perilaku prosiklikalitas pada perbankan syariah.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X3) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas (Y)

Gambar 4.10

Hubungan DPK Terhadap Perilaku Prosiklikalitas



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap perilaku prosiklikalitas, dimana penyaluran kredit yang berlebihan juga dipengaruhi oleh kecenderungan perbankan yang terlalu bertumpu pada penilaian kolateral seperti halnya tingkat risiko, kondisi permodalan serta ukuran bank. Sehingga terjadinya perilaku prosiklikalitas perbankan karena adanya ketidakseimbangan antara penyaluran kredit dengan kebutuhan perekonomian (Bank Indonesia, 2014).

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya bank yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan maupun deposito yang digunakan untuk disalurkan pada pos-pos yang dapat menghasilkan

pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. Pengalokasian dana pihak ketiga bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman, mengingat porsi dana pihak ketiga terhadap seluruh dana yang dikelola cukup tinggi yaitu 80-90% yang kemudian disalurkan melalui kredit ataupun pembiayaan yang mencapai 70-80% (Dendawijaya, 2005:49).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai koefisien positif sebesar 3,208968 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,279846 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0022 artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dilakukan bank syariah maka perilaku prosiklikalitas bank syariah akan semakin tinggi dan juga sebaliknya.

Pada hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga dalam penelitian ini variabel dana pihak ketiga sesuai dengan hipotesis peneliti, sehingga ketika dana pihak ketiga naik maka perilaku prosiklikalitas perbankan syariah juga naik. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliannisa (2017) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas, hal tersebut dikarenakan data penelitian yang digunakan menggunakan data bank asing dan bank domestik.

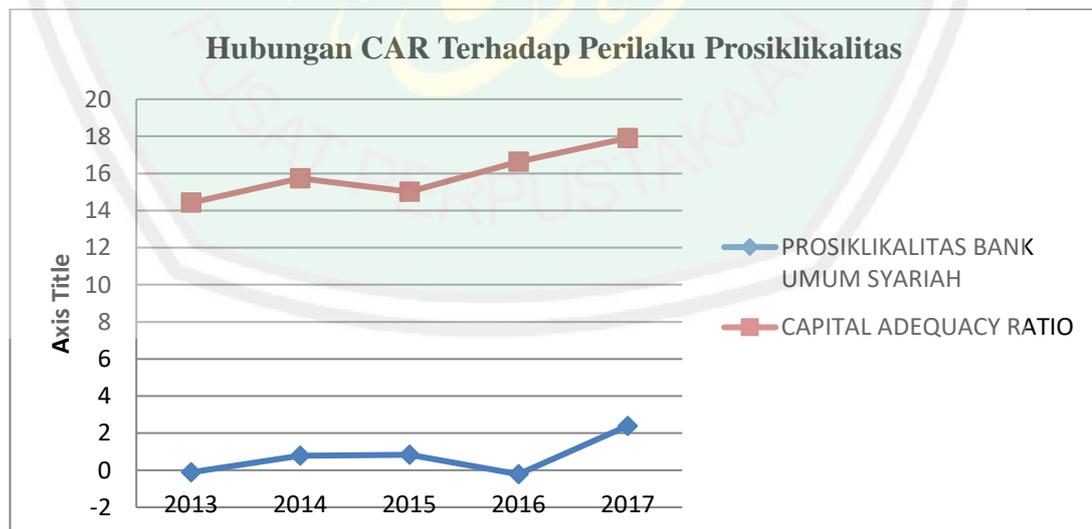
Dari hasil peneliti tahun 2013-2017 di Bank Umum Syariah tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan

syariah, dimana tidak hanya diluar perusahaan penyebab terjadinya perilaku prosiklikalitas, akan tetapi di dalam perusahaan juga menjadi penyebabnya. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana yang dihimpun bank dan akan berdampak pada kenaikan penwaran dana masyarakat sehingga jumlah kreditnya semakin tinggi, dengan tingginya jumlah kredit yang disalurkan sedangkan kebutuhan perekonomian mengalami penurunan sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku prosiklikalitas perbankan syariah karena ketidakseimbangan antaran pertumbuhan kredit pada bank syariah dan juga kebutuhan perekonomian.

4.2.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (X4) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas (Y)

Gambar 4.11

Hubungan CAR Terhadap Perilaku Prosiklikalitas



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh hubungan antara capital adequacy ratio terhadap perilaku prosiklikalitas, dimana semakin tinggi

nilai capital adequacy ratio maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, dan akan meningkatkan penyaluran kredit, sehingga dengan penyaluran kredit ataupun pembiayaan yang berlebihan dan kondisi perekonomian dalam keadaan kontraksi maka terjadi yang namanya perilaku prosiklikalitas perbankan.

Menurut Dendawijaya (2005) capital adequacy ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko misalnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,063499 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,126034 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0399 artinya capital adequacy ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Semakin tinggi capital adequacy ratio maka perilaku prosiklikalitas juga semakin tinggi, hal ini diakibatkan karena semakin tinggi capital adequacy ratio maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin tinggi, sedangkan kebutuhan perekonomian masih kecil. Dimana pada saat penyaluran kredit tinggi dikarenakan pertumbuhan ekonomi naik.

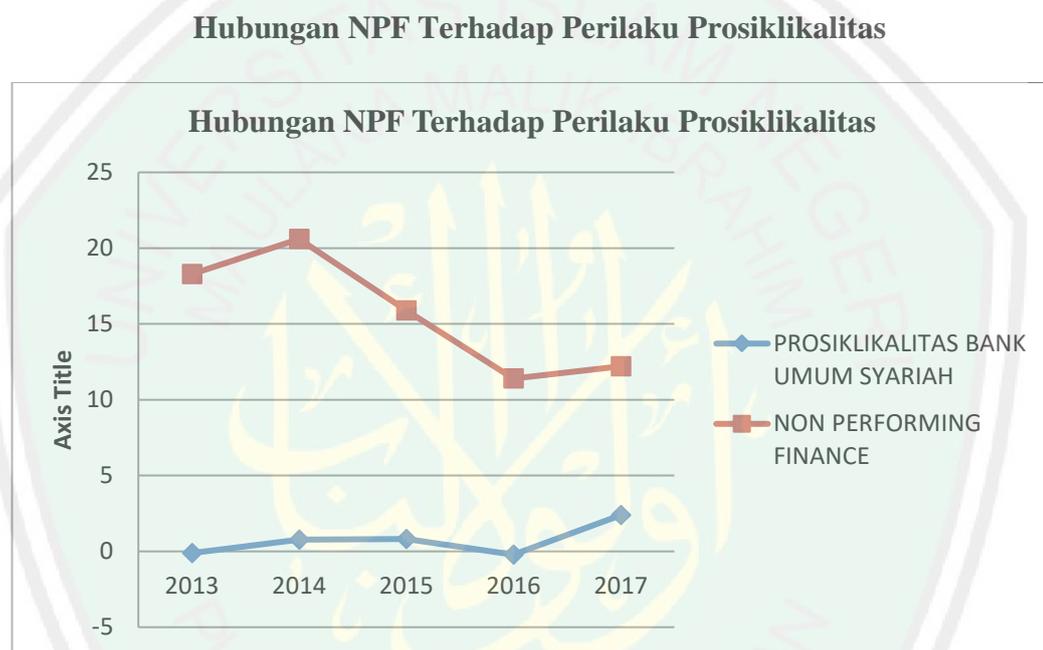
Dilihat pada hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti, sehingga pada saat capital adequacy ratio meningkat maka perilaku prosiklikalitas perbankan syariah juga meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Juliannisa dan Pakpahan (2017) yang menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas, hal ini dikarenakan data yang digunakan berbeda dengan data peneliti, dimana data peneliti menggunakan data perbankan syariah sedangkan data penelitian sebelumnya menggunakan data bank asing dan bank domestik. Apabila rasio capital adequacy ratio meningkat maka jumlah penyaluran kredit ataupun pembiayaan perbankan akan menurun dan sebaliknya apabila capital adequacy ratio menurun maka jumlah penyaluran kredit perbankan akan meningkat.

Dari hasil peneliti dari tahun 2013-2017 tentang pengaruh capital adequacy ratio terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, perilaku prosiklikalitas tersebut terjadi dengan dipengaruhi adanya capital adequacy ratio ataupun modal yang dimiliki oleh bank karena semakin tinggi nilai capital adequacy ratio maka semakin besar modal yang dimiliki bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, dan kebutuhan perekonomian menurun, sehingga terjadi perilaku prosiklikalitas pada perbankan syariah karena tidak ada keseimbangan antara kredit yang disalurkan dan pertumbuhan ekonomi saat ini. Sehingga bank umum syariah dari tahun 2013-

2017 mengalami perilaku prosiklikalitas yang dipengaruhi oleh capital adequacy ratio.

4.2.5 Pengaruh Non Performing Finance (X5) Terhadap Perilaku Prosiklikalitas (Y)

Gambar 4.12



Sumber : ojk.go.id, data diolah tahun 2019

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara non performing finance terhadap perilaku prosiklikalitas, hal ini dikarenakan pembiayaan bermasalah yang menyebabkan bertambahnya biaya yang harus di tanggung oleh bank syariah, hal tersebut akan berimbas pada perputaran kas bank menjadi terhambat dan berlebihan pembiayaan yang disalurkan. Sehingga laba yang didapatkan oleh bank juga menjadi terhambat (Dendawijaya, 2005:82).

Menurut Siamat (2005) non performing finance merupakan rasio yang mencerminkan risiko pembiayaan. *Non performing finance* merupakan prosentase

pembiayaan bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kualitas pembiayaan suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar $-0,101214$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,355872$ dengan probabilitas sebesar $0,0236$ artinya non performing finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas. Dimana jika non performing finance meningkat maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan akan menurun dan juga sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis kelima yang diajukan peneliti bahwa non performing finance berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, sehingga pada saat non performing meningkat maka perilaku prosiklikalitas akan turun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliannisa dan Pakpahan (2017); Ascarya et al (2016); dan Aziz et al (2015) bahwa non performing finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas, dimana semakin tinggi non performing finance maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pihak bank. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2015) yang menyatakan bahwa non performing finance berpengaruh positif secara signifikan, hal ini dikarenakan non performing finance

memperburuk kondisi kesehatan bank sekaligus menyebabkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya.

Dari hasil peneliti tahun 2013-2017 tentang pengaruh non performing finance terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal tersebut terjadi karena semakin tinggi non performing finance maka akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan dan kebutuhan perekonomian pada tahun tersebut juga mengalami penurunan, sehingga ketidakseimbangan terjadi antara kredit yang disalurkan dan kebutuhan perekonomian yang menyebabkan terjadinya perilaku prosiklikalitas pada bank umum syariah. Peningkatan atau penurunan non performing finance secara langsung dapat mempengaruhi kredit yang disalurkan oleh bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan analisis regresi data panel secara parsial, diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
 - a. Variabel produk domestik bruto bernilai koefisien positif dengan nilai probabilitas kurang dari 5%, artinya produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan, karena semakin tinggi produk domestik bruto maka semakin tinggi juga perilaku prosiklikalitas.
 - b. Variabel bi rate bernilai koefisien negatif dengan nilai probabilitas kurang dari 5%, artinya bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal ini dikarenakan tingkat suku bunga rendah dapat meningkatkan prosiklikalitas dengan mendorong sektor keuangan untuk lebih berani dalam mengambil risiko. Sehingga tingkat suku bunga yang rendah akan mendorong bank dalam menyalurkan pembiayaan karena nilai asset kolateral menjadi lebih tinggi.
 - c. Variabel dana pihak ketiga bernilai koefisien positif dengan nilai probabilitas kurang dari 5%, artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, hal ini dikarenakan semakin tinggi dana pihak ketiga yang dilakukan bank syariah maka perilaku

prosiklikalitas bank juga semakin tinggi dan juga sebaliknya, dimana adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan perekonomian sehingga mengakibatkan terjadinya prosiklikalitas pada bank syariah.

- d. Variabel capital adequacy ratio bernilai koefisien positif dengan nilai probabilitas kurang dari 5%, artinya capital adequacy ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah, dimana semakin tinggi capital adequacy ratio maka semakin tinggi juga perilaku prosiklikalitas, hal ini dikarenakan semakin tinggi capital adequacy ratio maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan sedangkan kebutuhan perekonomian masih kecil.
 - e. Variabel non performing finance bernilai koefisien negatif dengan nilai probabilitas kurang dari 5%, artinya non performing finance berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan, dimana jika non performing finance meningkat maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan akan menurun dan juga sebaliknya, dengan semakin tinggi non performing finance maka modal bank akan terkikis karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.
- 2) Berdasarkan analisis regresi data panel secara bersama-sama (simultan), diketahui bahwa variabel makro dan mikro berdasarkan produk domestik bruto, bi rate, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan non performing finance berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah.

- 3) Dari hasil peneliti dari tahun 2013-2017 tentang pengaruh variabel makro dan mikro terhadap perilaku prosiklikalitas perbankan syariah studi pada Bank Umum Syariah menjelaskan bahwa adanya perilaku prosiklikalitas yang terjadi di bank syariah. Hal tersebut terjadi karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan kredit dan kebutuhan perekonomian. Dimana bank syariah dalam ekonomi makro berperan sebagai lembaga intermediasi dari pihak pemilik dana ke pihak yang defisit dana, untuk dikelola sehingga uang tidak mengendap, dana tersebut digunakan untuk jual beli di sektor riil, sehingga dalam jangka panjang akan mendorong perekonomian. Adapun Countercyclical Buffer sebagai upaya dalam mengendalikan perilaku prosiklikalitas yang terjadi pada bank syariah. Dimana tujuan dari CCB adalah untuk mencegah meningkatnya risiko sistematis yang berasal dari pertumbuhan kredit yang berlebihan.
- 4) Dimana peningkatan di tingkat mikro dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank serta ketahanan dan kecukupan likuiditas bank. Sedangkan peningkatan di tingkat makro dapat dilakukan dengan menerapkan conservation buffer, rasio leverage yang dapat membantu mengurangi risiko yang dapat membahayakan sistem keuangan, capital buffer untuk mengurangi prosiklikalitas serta mensyaratkan bank dan institusi keuangan yang bersifat sistematis menyediakan buffer.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini :

- a. Perilaku prosiklikalitas sektor perbankan yang berlebihan dapat mempengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter serta dapat mempengaruhi stabilitas system keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan kebijakan makroprudential yang countercyclical sebagai pelengkap dari kebijakan yang sudah ada.
- b. Diharapkan perbankan semakin memperhatikan sisitem manajemen risiko dalam supervise bank untuk mengurangi penyaluran kredit ataupun pembiayaan perbankan yang berlebihan.
- c. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat membentuk kebijakan operasional yang berbeda antara bank syariah dan bank konvensional mengingat besarnya pengaruh bank syariah dalam menyebabkan prosiklikalitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Schohrul R et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, Masithah.,Siti, Munawarah. (2014). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah di Kalimantan Selatan*.Jurnal Spread, Vol. 4 No. 1.
- Aishwarya, Ida Ayu., Ni Ketut, Purnawati. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6 No. 11.
- A, McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asep, Hermawan. 2008. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Baltagi, Badi H. (2001). *Econometric Analysis at Panel Data*.2nd ed. John Wiley & Sons, Ltd.
- Bank Inonesia. (2014). *Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional*. Diperoleh tanggal 10 september 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umumkonvensional/Default.aspx>.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro, Edisi Empat Jilid 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Craig et all. (2006). *Sources of Procyclicalitly in East Asian Financial System*. International Monetary Fund and Hong Kong Institute for Monetary Research.
- Dahlan, Slamet. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eller, M., Frommer, M., & Srzentic, N. (2010). *Private Sector Credit in CESEE: Long run relationships and Short-run Dynamic*. The Focus European Economic Integration (FEEI) (2), 50-78.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasanah, Nuramalia.,Yona, Priantina. (2017). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Penyaluran Kredit*

- UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2013*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK), Vol. 3 No. 2.
- Hasyim, Diana. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Hsiao, Cheng. (2003). *Analysis of Panel Data*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- International Monetary Fund. (2010). *Islamic Banks: More Resilient to Crisis? Magazine: IMF Research*. Diperoleh tanggal 9 september 2018 dari <http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/res100410a.htm/>.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, Heri., Sudarman., & Septian, Kusuma. (2016). **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit BPR Konvensional Di Kota Semarang Tahun 2013-2015**. Tesis. Fakultas Ekonomi STIE AKA Semarang.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Nanga, Muana. (2005). *Teori, Masalah, dan Kebijakan Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Narita, Dian A. (2017). **Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Di Yogyakarta**. Tesis. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Oktaviani. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008 –2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Panetta, Fabio & Angelini, Paolo. (2009). *Financial Sector Pro-cyclicality Lessons from the Crises*, Banca'd Italia.
- Pramono, Sigid Eko. (2015). **Perilaku Perataan Laba dan Efek Prosiklikal Pada Bank Islam: Studi Lintas Negara**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

- Ramelda, Susi. (2017). *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah Di Indonesia*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Trimulyanti, Iseh. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teoridan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.





LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Mentah Penelitian Dalam Bentuk Data Panel

BANK	TAHUN	Prosiklikalitas (Y)	PDB (X1)	BI Rate (X2)	DPK (X3)	CAR (X4)	NPF (X5)
BSM	2013	-0,7031	5,56	7,50	10,75	10,10	6,32
	2014	0,6678	5,01	4,75	10,79	14,76	6,84
	2015	-0,9163	4,88	5,50	10,78	12,85	6,06
	2016	0,4574	4,03	7,75	10,84	14,01	4,92
	2017	1,9169	6,07	4,85	10,89	18,89	4,53
BMI	2013	1,0296	5,56	7,50	10,62	12,36	5,35
	2014	1,7800	5,01	4,75	10,71	15,27	3,55
	2015	-0,4824	4,88	5,50	10,65	10,15	7,11
	2016	0,7701	4,03	7,75	10,62	12,74	3,83
	2017	2,1713	6,07	4,80	10,69	18,62	4,43
BRIS	2013	-0,9163	5,56	7,50	10,14	14,49	4,06
	2014	3,3043	5,01	4,75	10,42	22,63	2,60
	2015	1,2179	4,88	5,50	10,22	13,94	4,86
	2016	-0,7701	4,03	7,75	10,29	10,89	6,19
	2017	2,6693	6,07	4,85	10,22	20,29	4,72
BNIS	2013	-0,7080	5,56	7,50	9,83	10,92	5,86
	2014	-0,3148	5,01	4,75	10,06	16,54	4,86
	2015	0,9282	4,88	5,50	10,29	18,76	2,53
	2016	-1,3813	4,03	7,75	10,38	14,16	2,94
	2017	2,1282	6,07	4,85	10,47	20,14	2,89
BSB	2013	-1,2384	5,56	7,50	9,51	10,06	14,27
	2014	1,1939	5,01	4,75	9,60	15,85	4,07
	2015	1,2865	4,88	5,50	9,68	16,31	2,99
	2016	1,7299	4,03	7,75	9,74	17,00	3,17
	2017	4,0394	6,07	4,85	9,74	22,20	2,85
Maybank Syariah	2013	1,5390	5,56	7,50	11,89	59,41	2,69
	2014	1,7664	5,01	4,75	11,85	52,13	5,04
	2015	1,1086	4,88	5,50	11,63	55,06	3,52
	2016	-1,0682	4,03	7,75	11,46	38,40	4,39
	2017	2,6261	6,07	4,85	11,95	75,83	0,00
BCAS	2013	0,3436	5,56	7,50	9,37	22,40	0,10
	2014	-1,0260	5,01	4,75	9,23	19,60	0,90
	2015	1,4563	4,88	5,50	9,51	34,30	0,70
	2016	0,8286	4,03	7,75	9,58	36,70	0,50
	2017	2,2865	6,07	4,85	9,68	29,40	0,30
BPDS	2013	-1,5141	5,56	7,50	9,46	20,83	1,02

	2014	-0,9821	5,01	4,75	9,71	10,17	5,30
	2015	1,9601	4,88	5,50	9,84	20,30	2,63
	2016	0,2151	4,03	7,75	9,77	11,51	2,26
	2017	2,1342	6,07	4,85	9,88	25,69	2,52
BMS	2013	0,8879	5,56	7,50	9,64	12,99	2,98
	2014	1,9782	5,01	4,75	9,89	20,53	3,89
	2015	1,9184	4,88	5,50	9,77	19,26	4,26
	2016	-1,4375	4,03	7,75	9,65	10,74	5,30
	2017	2,0956	6,07	4,85	9,71	22,19	2,95
BJBS	2013	0,2776	5,56	7,50	9,05	14,99	4,35
	2014	1,2809	5,01	4,75	9,69	15,78	5,84
	2015	1,6827	4,88	5,50	9,78	18,53	6,93
	2016	-0,9400	4,03	7,75	9,69	11,25	17,91
	2017	2,1804	6,07	4,85	9,75	18,25	22,04
BVS	2013	-0,1625	5,56	7,50	9,01	16,40	3,71
	2014	-1,0188	5,01	4,75	9,05	11,27	7,10
	2015	-1,0953	4,88	5,50	9,05	11,98	9,80
	2016	-0,7765	4,03	7,75	9,08	16,14	7,31
	2017	2,0373	6,07	4,85	9,18	19,29	4,59

Lampiran 2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.249274	(10,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.898390	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.327621	3.066374	-0.106843	0.9153
X1	0.479440	0.247417	1.937781	0.0584
X2	-0.421870	0.129485	-3.258049	0.0020
X3	0.095138	0.249064	0.381982	0.7041
X4	0.021468	0.015145	1.417509	0.1627
X5	-0.047947	0.041162	-1.164840	0.2497
R-squared	0.444679	Mean dependent var		0.735318
Adjusted R-squared	0.388014	S.D. dependent var		1.402262
S.E. of regression	1.096983	Akaike info criterion		3.125673
Sum squared resid	58.96518	Schwarz criterion		3.344655
Log likelihood	-79.95600	Hannan-Quinn criter.		3.210355
F-statistic	7.847464	Durbin-Watson stat		1.494965
Prob(F-statistic)	0.000017			

Lampiran 3**Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.61609	10.14642	-3.313100	0.0020
X1?	0.483802	0.203195	2.380978	0.0222
X2?	-0.216530	0.102740	-2.107545	0.0416
X3?	3.208968	0.978390	3.279846	0.0022
X4?	0.063499	0.029867	2.126034	0.0399
X5?	-0.101214	0.042963	-2.355872	0.0236
Fixed Effects (Cross)				
BSM--C	-2.267831			
BMI--C	-1.078721			
BRIS--C	0.044702			
BNIS--C	-0.797260			
BSB--C	2.400971			
MAYBANK--C	-7.321375			
BCAS--C	1.074606			
BPDS--C	0.750564			
BMS--C	1.627211			
BJBS--C	2.727979			
BVS--C	2.839154			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.763287	Mean dependent var	0.735318
Adjusted R-squared	0.672244	S.D. dependent var	1.402262
S.E. of regression	0.802795	Akaike info criterion	2.636611
Sum squared resid	25.13469	Schwarz criterion	3.220563
Log likelihood	-56.50681	Hannan-Quinn criter.	2.862430
F-statistic	8.383775	Durbin-Watson stat	2.217167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.121528	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.483802	0.440485	0.007460	0.6160
X2	-0.216530	-0.404042	0.001472	0.0000
X3	3.208968	0.124831	0.878593	0.0010
X4	0.063499	0.035835	0.000640	0.2742
X5	-0.101214	-0.067739	0.000580	0.1646

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.61609	10.14642	-3.313100	0.0020
X1	0.483802	0.203195	2.380978	0.0222
X2	-0.216530	0.102740	-2.107545	0.0416
X3	3.208968	0.978390	3.279846	0.0022
X4	0.063499	0.029867	2.126034	0.0399
X5	-0.101214	0.042963	-2.355872	0.0236

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.763287	Mean dependent var	0.735318
Adjusted R-squared	0.672244	S.D. dependent var	1.402262
S.E. of regression	0.802795	Akaike info criterion	2.636611
Sum squared resid	25.13469	Schwarz criterion	3.220563
Log likelihood	-56.50681	Hannan-Quinn criter.	2.862430
F-statistic	8.383775	Durbin-Watson stat	2.217167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient		Centered VIF
	Uncentered	Variance	
X1	74.37442	0.061215	1.316888
X2	29.52554	0.016766	1.290926
X3	289.9760	0.062033	1.548509
X4	6.246184	0.000229	1.779853
X5	2.907562	0.001694	1.141896
C	429.7476	9.402650	NA

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.649325	Prob. F(5,49)	0.6633
Obs*R-squared	3.417720	Prob. Chi-Square(5)	0.6359
Scaled explained SS	3.064320	Prob. Chi-Square(5)	0.6901

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 09:45

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.763215	1.795795	1.538714	0.1303
X1	-0.156489	0.144898	-1.079999	0.2854
X2	-0.079864	0.075832	-1.053169	0.2974
X3	-0.051662	0.145862	-0.354182	0.7247
X4	-0.006546	0.008869	-0.737997	0.4640
X5	0.000426	0.024106	0.017679	0.9860
R-squared	0.062140	Mean dependent var		0.824639
Adjusted R-squared	-0.033560	S.D. dependent var		0.631922
S.E. of regression	0.642438	Akaike info criterion		2.055577
Sum squared resid	20.22363	Schwarz criterion		2.274559
Log likelihood	-50.52837	Hannan-Quinn criter.		2.140259
F-statistic	0.649325	Durbin-Watson stat		2.017638
Prob(F-statistic)	0.663316			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.602896	Prob. F(1,48)	0.1132
Obs*R-squared	2.829073	Prob. Chi-Square(1)	0.0926

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/19 Time: 09:45

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.143492	0.259204	-0.553587	0.5824
X2	-0.061634	0.133022	-0.463341	0.6452
X3	-0.042488	0.246498	-0.172364	0.8639
X4	0.001763	0.014943	0.117964	0.9066
X5	-0.005355	0.040641	-0.131758	0.8957
C	1.527022	3.162382	0.482871	0.6314
RESID(-1)	0.245771	0.152336	1.613349	0.1132
R-squared	0.051438	Mean dependent var		6.06E-16
Adjusted R-squared	-0.067133	S.D. dependent var		1.044963
S.E. of regression	1.079469	Akaike info criterion		3.109229
Sum squared resid	55.93214	Schwarz criterion		3.364707
Log likelihood	-78.50379	Hannan-Quinn criter.		3.208024
F-statistic	0.433816	Durbin-Watson stat		1.979816
Prob(F-statistic)	0.852655			

Lampiran 6

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Faiqotul Himma
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 April 1997
Alamat Asal : Jl. Kauman Ngabar Krajan RT. 07 RW. 04,
Desa Ngabar, Kecamatan Kraton, Kabupaten
Pasuruan
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam Kav-A7,
Lowokwaru, Malang
Telepon/Hp : 085692086339
E-mail : faiqotulhimma1704@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001-2003 : TK Ngabar, Krajan Pasuruan
2003-2009 : SDN I Ngabar Pasuruan
2009-2012 : SMPN 1 Wonorejo Pasuruan
2012-2015 : MAN Kraton Alyasini Pasuruan
2015-2019 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas
Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016-2017
2. Pengurus Insani (Ikatan Alumni Santri Al Yasini), 2016-2017

Lampiran 7

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354 Pswt 126
<http://www.fe.uin-malang.ac.id> ; e-mail: akuntansiuinmalang@yahoo.co.id

BUKTI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Faiqotul Himma
NIM : 15540083
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
Mulai Bimbingan : 29 Agustus 2018
Akhir Bimbingan : 28 Maret 2019

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Konsultasi	Paraf	
1.	30 Agustus 2018	Pengajuan Outline	1.	
2.	13 September 2018	Proposal		2.
3.	4 Oktober 2018	Seminar Proposal	3.	
4.	11 Oktober 2018	Revisi dan Acc Proposal		4.
5.	04 Februari 2019	Bab IV Pembahasan	5.	
6.	08 Maret 2019	Seminar Hasil		6.
7.	27 Maret 2019	Revisi dan Acc Hasil	7.	
8.	05 April 2019	Ujian Skripsi		8.
9.	16 April 2019	Revisi dan Acc Skripsi	9.	
10.	23 April 2019	Acc Keseluruhan		10.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 89751109 199903 1 003

Lampiran 8

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.Si
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Faiqotul Himma
NIM : 15540083
Handphone : 085692086339
Konsentrasi : Keuangan
Email : faiqotulhimma1704@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	6%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2019
UP2M

Zuraidah, S.E., M.Si
19761210 200912 2 001

Lampiran 9

Hasil Turnitin

Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perilaku Prosiklikalitas Perbankan Syariah

ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	6%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		2%
3	docplayer.info Internet Source		1%
4	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		1%
5	journal.unpar.ac.id Internet Source		1%
6	bppk.depkeu.go.id Internet Source		1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
8	stie-aka.ac.id Internet Source		1%

9	Submitted to University of Greenwich Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
12	anzdoc.com Internet Source	1%
13	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
14	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1%
15	docobook.com Internet Source	<1%
16	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
17	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
19	"Macroprudential Regulation and Policy for the Islamic Financial Industry", Springer Nature, 2016 Publication	<1%

20	es.scribd.com Internet Source	<1%
21	www.scribd.com Internet Source	<1%
22	share.pdfonline.com Internet Source	<1%
23	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1%
25	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
26	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
27	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
28	adoc.tips Internet Source	<1%
29	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
30	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%

31	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
32	pt.scribd.com Internet Source	<1%
33	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
34	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1%
35	Submitted to Queen's University of Belfast Student Paper	<1%
36	docslide.us Internet Source	<1%
37	pepryan.blogspot.com Internet Source	<1%
38	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
39	id.123dok.com Internet Source	<1%
40	www.docstoc.com Internet Source	<1%
41	www.slideshare.net Internet Source	<1%
42	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1%

		<1%
43	ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id Internet Source	<1%
44	Peterson K. Ozili. "Bank earnings smoothing, audit quality and procyclicality in Africa", <i>Review of Accounting and Finance</i> , 2017 Publication	<1%
45	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
46	mpsi.umm.ac.id Internet Source	<1%
47	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
48	Dyah Paramitha, Puji Astuti. <i>JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)</i> , 2018 Publication	<1%
49	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%
50	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
51	dokumen.tips Internet Source	<1%
52	ejournal.uin-malang.ac.id	

	Internet Source	<1%
53	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
54	Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017 Publication	<1%
55	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1%
56	www.bi.go.id Internet Source	<1%
57	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
58	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
59	yulianaritongaug.blogspot.com Internet Source	<1%
60	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
61	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
62	repository.unhas.ac.id	

	Internet Source	<1%
63	media.neliti.com Internet Source	<1%
64	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
65	www.unisbank.ac.id Internet Source	<1%
66	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	<1%
67	library.um.ac.id Internet Source	<1%
68	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1%
69	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
70	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
71	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
72	skripsi-skripsiun.blogspot.com Internet Source	<1%

Amirah Ahmad Nahrawi. "Pengaruh Capital

73

Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

